

SKRIPSI

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH
AL-MUHAJIRIN BANDAR SAKTI, LAMPUNG UTARA**

Oleh:

SUSILOWATI

NPM.2201011084



Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H / 2026 M

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH
AL-MUHAJIRIN BANDAR SAKTI, LAMPUNG UTARA**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

SUSILOWATI

NPM.2201011084

Pembimbing: Dewi Masitoh, M.Pd

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H / 2026 M



NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Susilowati
NPM : 2201011084
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BANDAR SAKTI LAMPUNG UTARA

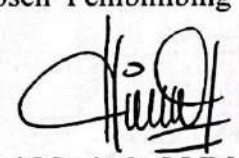
Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 03 Februari 2026
Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

PERSETUJUAN

Judul : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH AL-
MUHAJIRIN BANDAR SAKTI LAMPUNG UTARA
Nama : Susilowati
NPM : 2201011084
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 03 Februari 2026
Dosen Pembimbing



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0816/Un.36.1/D/PP.00.9/02/2026

Skrripsi dengan judul: STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BANDAR SAKTI LAMPUNG UTARA, disusun oleh: Susilowati, NPM: 2201011084, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jumat, 13 Februari 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Dewi Masitoh, M.Pd

Penguji II : Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd

Penguji III : Novita Herawati, M.Pd.

Penguji IV : Anisa'u Fitriyatus Sholihah, SS M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 198006072003122003

ABSTRAK

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN FQIH DI MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BANDAR SAKTI LAMPUNG UTARA

Oleh:

SUSILOWATI

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di MA Al-Muhajirin Bandar Sakti, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Fiqih, di antaranya rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa mudah merasa jenuh, kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi Fiqih. Kondisi tersebut berdampak pada mutu pembelajaran Fiqih yang belum optimal, padahal pembelajaran Fiqih menuntut keterlibatan aktif siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Fiqih dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di MA Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara. Fokus penelitian ini adalah strategi guru Fiqih dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Fiqih dan siswa kelas XI MA Al-Muhajirin Bandar Sakti, sedangkan sumber data sekunder meliputi kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dicek menggunakan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Fiqih dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi pengorganisasian pembelajaran yang terencana, strategi penyampaian materi yang variatif, serta pengelolaan pembelajaran yang kondusif. Upaya yang dilakukan guru antara lain pemberian motivasi, penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, pelibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, pemberian umpan balik, serta evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Adapun kendala yang dihadapi meliputi rendahnya motivasi belajar siswa, perbedaan kemampuan siswa, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti meningkatkan motivasi siswa, melakukan pendekatan komunikatif, serta memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Dengan demikian, strategi guru memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara.

Kata Kunci: Strategi Guru, Mutu Pembelajaran, Fiqih .

ABSTRACT

TEACHER STRATEGIES IN IMPROVING THE QUALITY OF FIQH LEARNING AT AL-MUHAJIRIN HIGH SCHOOL BANDAR SAKTI

NORTH LAMPUNG

By:

SUSILOWATI

Based on observations conducted by the researcher at Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, several problems were found in Fiqh learning, including low student participation in learning activities, students easily feeling bored, lack of enthusiasm in following lessons, lack of attention to teachers' explanations, and difficulties in understanding Fiqh materials. These conditions have an impact on the quality of Fiqh learning, which has not yet been optimal, even though Fiqh learning requires active student involvement in cognitive, affective, and psychomotor aspects.

This study aims to describe the strategies of Fiqh teachers in improving the quality of Fiqh learning at Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara. The focus of this research is on the strategies of Fiqh teachers in planning, implementing, and evaluating learning in order to improve the quality of Fiqh learning. This study employs a descriptive qualitative approach. The primary data sources are Fiqh teachers and eleventh-grade students of Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, while the secondary data sources include the head of the madrasah and the vice principal in charge of curriculum. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Data analysis is carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity is ensured through technique triangulation.

The results of the study indicate that the strategies of Fiqh teachers in improving the quality of learning include well-planned learning organization, varied strategies in delivering learning materials, and conducive learning management. The efforts made by teachers include providing motivation, using various learning methods and media, actively involving students in the learning process, providing feedback, and conducting continuous learning evaluation. The obstacles faced include low student learning motivation, differences in students' abilities, and limited facilities and infrastructure. To overcome these obstacles, teachers make various efforts such as increasing student motivation, applying a communicative approach, and utilizing available learning resources. Thus, teachers' strategies play an important role in improving the quality of Fiqh learning at Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara.

Keywords: Teacher Strategies, Learning Quality, Fiqh Learning.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susilowati
NPM : 2201011084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebaik-baiknya.

Metro, 16 Januari 2026

Yang Menyatakan,



Susilowati

NPM. 2201011084

MOTTO

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

“Dan katakanlah: Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.” (QS. *Tāhā*: 114)

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. *Muslim*)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi' alamin, Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan kerendahan hati karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Cinta Pertamaku, bapak Parto Wardi. Beliau memang tidak sempat menuntaskan pendidikan Nya di sekolah dasar, namun beliau mendidik dan memberikan teladan tentang keteguhan, tanggung jawab, dan keikhlasan. Atas doa, kerja keras, serta dorongan untuk menyelesaikan studi strata satu.
2. Pintu Surgaku, ibu Kuntini. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi saya, beliau tidak henti memberikan semangat, kasih sayang, dan doa-doa tulusnya yang selalu mengiringi setiap langkah saya dalam menyelesaikan program studi strata satu.
3. Dosen pembimbing skripsi Ibu Dewi Masitoh, M.Pd. Terima kasih telah memberikan bimbingan, nasihat dan dukungan hingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Kepada keluarga besar yang selalu memberikan nasihat dan dorongan agar segera terselesainya skripsi ini.
5. Kepada teman-teman seperjuangan semua yang terlibat dalam terselesainya skripsi ini, tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan saya mungkin bukan apa-apa saat ini.
6. Almamater UIN Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara."

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada, Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.,Kons. selaku rektor UIN Jurai Siwo Lampung, Dr. Siti Annisa, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung, kepada Ibu Dewi Masitoh M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan proposal ini Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Hadiono S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MA Al-Muhajirin Bandar Sakti, dan Bapak Sarjuli S.Pd.I selaku guru Mata Pelajaran Fiqih di MA Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk memperbaiki skripsi ini agar dapat berguna bagi yang membacanya.

Metro, 06 Juli 2025
Penulis



Susilowati
NPM.2201011084

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Strategi Guru dalam Pembelajaran	9
1. Pengertian dan Tujuan Strategi Guru	9
2. Jenis dan Pendekatan Strategi Guru	13
3. Implementasi Strategi Guru dalam Pembelajaran Fiqih	18
B. Mutu Pembelajaran Fiqih	23
1. Pengertian Mutu dan Pembelajaran Fiqih	23
2. Aspek dan Indikator Mutu Pembelajaran Fiqih	32
3. Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Fiqih	39

C. Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih	44
1. Perencanaan Strategi Guru Untuk Meningkatkan Mutu	44
2. Pelaksanaan Strategi Guru Untuk Meningkatkan Mutu.....	45
3. Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Sifat Penelitian	48
B. Sumber Data	49
C. Teknik Pengumpulan Data	50
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	55
E. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Temuan Umum	59
B. Temuan Khusus	67
C. Pembahasan	89
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	161

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Data Guru MA Al-Muhajirin Bandar Sakti	62
2. Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa MA Al-Muhajirin Bandar Sakti	63
3. Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana MA Al-Muhajirin Bandar Sakti	64

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Struktur Organisasi MA Al-Muhajirin Bandar Sakti	65
2. Gambar 1.2 Denah Lokasi MA Al-Muhajirin Bandar Sakti	66

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	111
2. Surat Izin PraSurvey	112
3. Surat Balasan PraSurvey	113
4. Surat Izin Research	114
5. Surat Balasan Izin Research	115
6. Surat Tugas	116
7. Outline	117
8. Alat Pengumpulan Data (APD)	120
9. Data Informan	128
10. Tabulasi Hasil Wawancara	129
11. Data Hasil Observasi	137
12. Surat Bebas Pustaka Perpustakaan	140
13. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	141
14. Hasil Turnitin	153
15. Dokumentasi	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran bukan sekadar penyampaian materi, tetapi suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengelolaan kegiatan belajar yang efektif dan kondusif.

Dalam perspektif pendidikan, pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen, yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Seluruh komponen tersebut saling berkaitan dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu komponen yang sangat menentukan adalah strategi pembelajaran, karena strategi menjadi pedoman bagi guru dalam mengelola proses belajar agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Fiqih, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fiqih tidak hanya menekankan pada aspek kognitif berupa penguasaan materi, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui

¹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal 3.

hukum Islam, tetapi juga memiliki sikap dan keterampilan dalam mengamalkannya.

Pembelajaran bermutu adalah pembelajaran yang berlangsung secara aktif, interaktif, terarah, serta mampu menghasilkan perubahan pada diri peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam konteks pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah, mutu pembelajaran tidak hanya diukur dari nilai akademik semata, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam memahami konsep hukum Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, dalam praktiknya mutu pembelajaran Fiqih di madrasah belum selalu berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil PraSurvey yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Juli 2025 melalui wawancara dengan kepala madrasah dan guru Fiqih serta observasi langsung di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara, ditemukan beberapa permasalahan yang menunjukkan bahwa mutu pembelajaran Fiqih belum sepenuhnya maksimal. Permasalahan tersebut antara lain:

1. Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Siswa cenderung pasif dan lebih banyak mendengarkan penjelasan guru.
3. Metode pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah.
4. Penggunaan media pembelajaran belum variatif.
5. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Fiqih yang bersifat konseptual dan normatif.²

² Wawancara dengan bapak Hd dan bapak Si, Selaku Kepala Madrasah dan Guru Fiqih MA Al-Muhajirin Bandar Sakti Lampung Utara, Pada hari Senin 21 Juli 2025.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif.

Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi Fiqih cenderung bersifat teoritis dan belum sepenuhnya aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu berdampak pada mutu pembelajaran yang belum mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti membatasi penelitian ini pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti. Pemilihan kelas XI didasarkan pada pertimbangan bahwa pada tingkat ini siswa telah memiliki dasar pengetahuan Fiqih dari kelas sebelumnya dan memiliki kemampuan berpikir yang lebih matang, sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan guru dapat diamati pengaruhnya secara lebih jelas terhadap mutu pembelajaran.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu pembelajaran Fiqih. Strategi pembelajaran yang dirancang dan diterapkan secara tepat diyakini dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara.”**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara?
2. Apa Saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al- Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara dan bagaimana upaya mengatasinya?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru Fiqih dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan bisa menjadi inovasi baru serta mempunyai banyak kemanfaatan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih). Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian serupa terkait peningkatan mutu pembelajaran melalui peran guru.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru: Karena penelitian ini berfokus pada peran guru, maka hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan profesionalisme guru Fiqih. Penelitian ini dapat menjadi landasan dan referensi praktis bagi para guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran Fiqih yang inovatif dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat peran guru sebagai pendidik yang berupaya membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki karakter islami.
- 2) Bagi Madrasah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan strategi dan kreativitas guru. Dengan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai kebutuhan siswa, lembaga pendidikan dapat lebih mudah mencapai tujuan pendidikan Islam secara optimal.
- 3) Bagi Siswa: Dengan adanya guru yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang strategi pembelajaran Fiqih yang menarik, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat, siswa dapat lebih mudah memahami

materi Fiqih, termotivasi untuk belajar, serta mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Bagi Peneliti Lain: Penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan baru bagi peneliti dalam mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan reflektif terkait strategi pembelajaran Fiqih. Selain itu, hasil penelitian ini juga menjadi bekal ilmiah dan praktis bagi peneliti untuk menerapkan konsep-konsep strategi pembelajaran dalam kegiatan pendidikan di masa yang akan datang.

D. Penelitian Relevan

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang Strategi Guru serta Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih maupun Pendidikan Agama Islam. Berikut beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan ialah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rahmat Hidayat (2021) dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Al-Falah Bandar Lampung”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif seperti *problem solving* dan *role playing* dapat meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Fiqih.³ Persamaan penelitian Rahmat dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas strategi guru dalam pembelajaran Fiqih. Namun, perbedaannya terletak pada ruang lingkup

³ Rahmat Hidayat, “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Al-Falah Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021).

pembahasan, di mana penelitian Rahmat menekankan pada strategi pembelajaran aktif, sedangkan penelitian ini mengkaji strategi guru secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di MA Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sulastris (2022) dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MA Ma’arif Kotabumi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator pembelajaran yang berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Guru yang kreatif dalam menerapkan strategi pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁴ Persamaan penelitian Sulastris dengan penelitian ini terletak pada fokus yang sama, yaitu mengkaji peran dan strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun perbedaannya, penelitian Sulastris berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik menelaah pembelajaran Fiqih di MA Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara.
3. Skripsi yang ditulis oleh Laila Sari (2023) dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MA Al-Hidayah Sukabumi” menunjukkan bahwa guru meningkatkan mutu pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual, pemanfaatan media digital, serta evaluasi autentik untuk memperdalam pemahaman konsep Fiqih

⁴ Sulastris, “Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MA Ma’arif Kotabumi” (Skripsi, IAIN Metro, 2022).

siswa.⁵ Persamaan penelitian Laila dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih. Perbedaannya, penelitian Laila menitikberatkan pada penerapan pendekatan dan media pembelajaran, sedangkan penelitian ini menyoroti strategi guru secara lebih komprehensif, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian terdahulu memberikan kontribusi penting dalam menggambarkan berbagai upaya dan strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada fokus kajian yang meneliti strategi guru secara menyeluruh dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara.

⁵ Laila Sari, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MA Al-Hidayah Sukabumi” (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru dalam Pembelajaran

1. Pengertian dan Tujuan Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Kata *strategi* berasal dari bahasa Yunani *strategos* atau *strategus* yang berarti “jenderal” atau “perwira negara” yang bertanggung jawab merencanakan dan mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan.¹ Dalam konteks pendidikan, strategi diartikan sebagai garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi dalam belajar mengajar merupakan pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah digariskan.² Sejalan dengan itu, J.R. David yang dikutip oleh Wina Sanjaya menyebutkan bahwa strategi adalah *a planned method or series of activities designed to achieve a particular educational goal*, yaitu suatu rencana atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Dasim Budimansyah juga menegaskan bahwa strategi merupakan kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan

¹ Mufarokah Anisatul, *Strategi Belajar Mengajar*, (Stain Tulung Agung Press, 2020), hal 36.

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta, 2010), hal 5.

³ Wina Sanjaya, “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta,” (*Kencana Prenada Media Group*, 2008), hal 128.

belajar yang beragam agar dapat memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.⁴ Sedangkan menurut Baron yang dikutip Moh. Asrori, strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu, baik hal baru maupun hasil kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.⁵

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan suatu rencana yang disusun dan diterapkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi menjadi pedoman bagi guru dalam memilih metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tujuan yang ingin dicapai.⁶

Dalam konteks penelitian ini, strategi guru dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara berarti upaya terencana dan sistematis yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih, baik dari segi proses, hasil, maupun pemahaman siswa terhadap nilai-nilai hukum Islam. Dengan menerapkan strategi yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran fiqih di madrasah tersebut.

⁴ Dasim Budimansyah dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Bandung: Ganeshindo, 2008), hal. 70

⁵ Moh. Asrori, Mengutip Baron dalam bukunya *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hal. 61

⁶ Siti Nurhasanah dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), hal. 21-22

b. Tujuan Strategi Guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010:76), strategi guru dalam pembelajaran bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁷ Strategi menjadi pedoman sekaligus arah bagi guru dalam mengatur seluruh komponen pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil belajar.

Dalam konteks penelitian ini, tujuan strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti adalah agar kegiatan belajar fiqih berlangsung secara terencana, terarah, dan bermakna sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, baik dalam penguasaan ilmu Fiqih maupun dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan utama strategi guru dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut:

1) Mengarahkan Kegiatan Pembelajaran Fiqih

Strategi guru berfungsi memberikan arah yang jelas dalam proses pembelajaran Fiqih agar tidak berlangsung secara acak. Melalui strategi yang terencana, guru Fiqih dapat menyusun langkah-langkah pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti,

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta, 2010) hal 76.

hingga penutup secara sistematis, sehingga pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum dan karakteristik peserta didik madrasah.⁸

2) Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Fiqih

Dengan menerapkan strategi yang tepat, guru Fiqih dapat menyesuaikan metode, media, serta pendekatan pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Hal ini memungkinkan terjadinya interaksi belajar yang aktif dan bermakna, misalnya melalui diskusi kasus hukum Islam atau kerja kelompok dalam memahami dalil-dalil Fiqih.⁹

3) Mengembangkan Potensi Peserta Didik dalam Bidang Fiqih

Strategi guru juga bertujuan mengembangkan potensi siswa baik dari aspek kognitif (pengetahuan hukum Islam), afektif (sikap religius dan tanggung jawab), maupun psikomotorik (kemampuan praktik ibadah). Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami hukum Islam tidak hanya secara teoritis tetapi juga aplikatif.¹⁰

4) Menumbuhkan Motivasi dan Kemandirian Belajar Fiqih

Dengan strategi yang bervariasi dan menarik, guru dapat menumbuhkan semangat belajar siswa terhadap pelajaran Fiqih yang sering dianggap sulit. Misalnya melalui pembelajaran

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bumi Aksara, 2003) hal 112.

⁹ Dr H Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Prenada media, 2006) hal 128.

¹⁰ DR H Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Kencana, 2014) hal 145.

kontekstual, permainan edukatif, atau diskusi interaktif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Strategi seperti ini dapat membuat siswa lebih mandiri dan aktif dalam mencari pemahaman keagamaan.¹¹

5) Mencapai Tujuan Pendidikan Islam Secara Efisien dan Bermakna

Strategi guru yang baik memungkinkan pengelolaan waktu, sumber belajar, serta kegiatan kelas secara efektif sehingga tujuan pembelajaran Fiqih dapat tercapai dengan hasil yang optimal. Dengan demikian, mutu pembelajaran Fiqih meningkat tidak hanya dari sisi akademik, tetapi juga dari segi pembentukan karakter dan akhlak siswa sesuai nilai-nilai Islam.¹²

2. Jenis dan Pendekatan Strategi Guru

a. Jenis-Jenis Strategi Guru

Menurut Wina Sanjaya, guru dapat menerapkan berbagai jenis strategi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³ Pemilihan strategi yang tepat sangat bergantung pada karakteristik peserta didik, materi pelajaran, serta situasi dan kondisi kelas. Dalam konteks pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara, guru perlu memilih strategi yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan hukum

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Remaja Rosdakarya, 2001) hal 214.

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Remaja Rosdakarya, 1992) hal 99.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hal126.

Islam, tetapi juga pada pembentukan sikap, akhlak, dan keterampilan keagamaan siswa.

Adapun jenis-jenis strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru Fiqih antara lain sebagai berikut:

a) Strategi Ekspositori

Strategi ekspositori adalah proses belajar mengajar yang menekankan pada penyampaian materi secara verbal dari guru kepada peserta didik agar menguasai materi secara optimal.¹⁴ Dalam pembelajaran Fiqih, strategi ini dapat diterapkan ketika guru menjelaskan konsep hukum Islam seperti tata cara ibadah, muamalah, atau jinayah secara sistematis dan jelas. Melalui strategi ini, siswa memperoleh pemahaman awal yang terarah sebelum diarahkan pada kegiatan diskusi atau praktik.

b) Strategi Inkuiri

Strategi inkuiri merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis, di mana peserta didik mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan.¹⁵ Dalam konteks pembelajaran Fiqih, guru dapat menggunakan strategi ini dengan memberikan permasalahan hukum Islam yang aktual, kemudian membimbing siswa menelusuri dalil Al-Qur'an, hadis, dan pendapat ulama untuk

¹⁴ Safriadi Safriadi, "Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2017): hal 47.

¹⁵ Thifa Ramadhani dkk., "Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik," *Journal of Creative Student Research* 2, no. 3 (2024): 167–79.

menemukan solusinya. Strategi ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mendalam terhadap Fiqih.

c) Strategi Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Strategi kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama.¹⁶ Dalam pembelajaran Fiqih, guru dapat membentuk kelompok diskusi untuk membahas topik tertentu seperti zakat, jual beli, atau pernikahan dalam Islam. Melalui kerja sama kelompok, siswa saling membantu memahami materi, menumbuhkan tanggung jawab bersama, dan mengembangkan sikap toleransi dalam memahami perbedaan pendapat dalam hukum Islam.

d) Strategi Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Strategi kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.¹⁷ Dalam pembelajaran Fiqih, guru dapat mengaitkan materi dengan praktik kehidupan sehari-hari, seperti menerapkan hukum Fiqih dalam kegiatan jual beli, berpakaian, atau ibadah. Strategi ini membantu siswa memahami bahwa Fiqih

¹⁶ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Muftadiin* 7, no. 01 (2021): 247–64.

¹⁷ M Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL (*contextual Teaching and Learning*)," *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains* 2, no. 01 (2014): hal 1.

bukan sekadar teori, melainkan panduan hidup yang aplikatif dan relevan dengan realitas sosial mereka.

Dengan demikian, penerapan berbagai jenis strategi tersebut dapat membantu guru Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti menciptakan proses pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna. Melalui kombinasi strategi ekspositori, inkuiri, kooperatif, dan kontekstual, mutu pembelajaran Fiqih dapat meningkat baik dari segi pemahaman konsep, sikap keagamaan, maupun keterampilan beribadah peserta didik.

b. Pendekatan dalam Strategi Guru

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, guru perlu menggunakan pendekatan yang tepat agar proses belajar mengajar berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan pembelajaran merupakan seperangkat asumsi dan landasan teoritis yang digunakan guru untuk mengarahkan pelaksanaan strategi pembelajaran agar tujuan belajar dapat tercapai secara optimal. Dengan kata lain, pendekatan menjadi kerangka berpikir yang menentukan arah dan cara guru dalam memilih metode, teknik, serta media pembelajaran yang relevan dengan tujuan pendidikan.¹⁸

Dalam konteks pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara, pemilihan pendekatan yang tepat sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

¹⁸ Fauza Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran," *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan* 2, no. 1 (2017) hal 31.

Pendekatan yang digunakan guru harus mampu menumbuhkan pemahaman konsep hukum Islam sekaligus membentuk sikap religius dan perilaku islami siswa. Secara umum, pendekatan dalam strategi guru dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Pendekatan yang Berpusat pada Guru (*Teacher-Centered Approach*)

Pendekatan ini menempatkan guru sebagai sumber utama pengetahuan. Guru berperan aktif dalam menjelaskan materi, sementara siswa lebih banyak menerima informasi.¹⁹ Dalam pembelajaran Fiqih, pendekatan ini cocok digunakan ketika guru menyampaikan materi yang bersifat konseptual dan memerlukan penjelasan langsung, seperti penjabaran hukum-hukum ibadah, muamalah, atau Fiqih munakahat. Melalui pendekatan ini, siswa memperoleh dasar pengetahuan Fiqih yang kuat dan sistematis sebelum diarahkan untuk berpikir kritis dan mandiri.

2) Pendekatan yang Berpusat pada Siswa (*Student-Centered Approach*)

Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang membantu siswa menemukan dan membangun sendiri

¹⁹ Fitria Hanaris, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif," *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 1 (2023): hal 1.

pengetahuannya melalui pengalaman belajar.²⁰ Dalam pembelajaran fiqih, pendekatan ini diterapkan melalui kegiatan seperti diskusi kasus hukum Islam, simulasi praktik ibadah, atau proyek kelompok yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian belajar.

Dengan demikian, kombinasi kedua pendekatan tersebut baik yang berpusat pada guru maupun pada siswa dapat membantu guru Fiqih meningkatkan mutu pembelajaran fiqih di madrasah. Pendekatan yang seimbang memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep-konsep Fiqih secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari.

3. Implementasi Strategi Guru dalam Pembelajaran Fiqih

a. Tahapan Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.²¹ Secara umum, implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam bentuk tindakan praktis yang memberikan dampak terhadap perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai,

²⁰ Meity Wildanun Nasution dan Ima Fitmawati, "Efektivitas Multi Metode Pembelajaran PAI Yang Berpusat Pada Siswa," *Jurnal Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*, (2020): hal 209.

²¹ KBBI Online, diakses pada tanggal 31 Oktober, 2025, <https://kbbi.web.id/implementasi.html>

maupun sikap.²² Menurut Agustino, implementasi adalah proses yang dinamis, di mana pelaksana kebijakan melakukan aktivitas atau kegiatan untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.²³

Dengan demikian, implementasi strategi guru dalam pembelajaran Fiqih dapat diartikan sebagai penerapan rencana dan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun oleh guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola kegiatan pembelajaran agar siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui pelajaran Fiqih.

Adapun tahapan implementasi strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara, meliputi tiga tahap utama berikut:

1) Tahapan Perencanaan

Tahap ini merupakan langkah awal di mana guru Fiqih merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. Guru menentukan tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan bentuk evaluasi yang

²² Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 237

²³ Agustino, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Mater dan Van Horn*, diakses pada tanggal 31 Oktober 2025, hlm. 21

akan digunakan.²⁴ Dalam konteks fiqih, perencanaan mencakup pemilihan materi seperti ibadah, muamalah, atau hukum keluarga Islam yang relevan dengan kehidupan siswa, serta penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP dan bahan ajar agar kegiatan belajar berjalan terarah dan efektif.

2) Tahapan Pelaksanaan

Tahap ini merupakan penerapan nyata dari rencana yang telah disusun. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai strategi yang dipilih, seperti strategi ekspositori untuk penjelasan konsep, strategi kooperatif untuk diskusi kelompok, atau strategi kontekstual untuk mengaitkan hukum Islam dengan kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, guru juga berperan sebagai fasilitator dan motivator agar suasana belajar Fiqih menjadi aktif, interaktif, dan menyenangkan.²⁵ Dengan pelaksanaan yang baik, pemahaman siswa terhadap materi Fiqih dapat meningkat, sekaligus menumbuhkan sikap religius dan disiplin dalam menjalankan ajaran Islam.

3) Tahapan Evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk menilai sejauh mana strategi yang diterapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui berbagai cara, seperti tes tertulis, penilaian praktik ibadah, observasi sikap, maupun refleksi siswa terhadap

²⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran* (Kencana, 2015).

²⁵ Nurdin Usman, "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Bandung: CV Sinar Baru, 2002), 70," *Raja Grafindo Persada*, 2002.

proses belajar.²⁶ Dalam pembelajaran fiqih, evaluasi tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada perubahan sikap dan perilaku keagamaan siswa. Hasil evaluasi menjadi dasar bagi guru untuk memperbaiki atau mengembangkan strategi pembelajaran berikutnya agar mutu pembelajaran Fiqih semakin meningkat.

Dengan penerapan tahapan-tahapan tersebut secara sistematis, guru Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti dapat melaksanakan proses pembelajaran yang lebih terarah, efektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Implementasi strategi yang baik tidak hanya menghasilkan pemahaman materi fiqih yang kuat, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia sesuai nilai-nilai Islam.

b. Peran Guru dalam Pelaksanaan Strategi

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator yang mengarahkan jalannya proses belajar agar berjalan efektif.²⁷

²⁶ Sri Esti wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2009), hal 397

²⁷ Khairun Nissa dan Jihan Hidayah Putri, "Peran Guru Dan Strategi Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa," *JGK (Jurnal Guru Kita)* 5, no. 4 (2021): hal 51.

- a) Sebagai fasilitator, guru Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin membantu siswa memahami hukum-hukum Islam melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, dan praktik keagamaan. Guru menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami makna ibadah dan penerapan fiqih dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Sebagai motivator, guru berperan dalam menumbuhkan semangat belajar siswa terhadap pelajaran Fiqih dengan memberikan dorongan, keteladanan, dan penghargaan atas usaha siswa. Dengan pendekatan yang komunikatif dan inspiratif, guru menumbuhkan kesadaran bahwa mempelajari Fiqih bukan hanya untuk memenuhi nilai akademik, tetapi juga sebagai bekal dalam beribadah dan bermasyarakat.
- c) Sebagai evaluator, guru menilai proses dan hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran Fiqih tercapai. Evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki metode dan strategi pembelajaran agar lebih efektif dalam menanamkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam.²⁸

Dengan demikian, peran guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran menjadi faktor penentu dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih. Guru yang mampu menjalankan perannya dengan

²⁸ Sri Sukmi Putriaty, "Lokakarya Yang Ditindaklanjuti Dengan Supervisi Akademik Diupayakan Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Bertindak Sebagai Evaluator, Motivator Dan Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Di Smpn 3 Sijuk Pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019," *Daiwi Widya* 6, no. 3 (2019): hal 84–90.

baik akan menciptakan proses belajar yang aktif, interaktif, dan berorientasi pada peningkatan pemahaman serta pengamalan ajaran Islam oleh peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti.

B. Mutu Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Mutu dan Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu merupakan suatu konsep yang bersifat dinamis dan senantiasa mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Artinya, prinsip dasar mutu bersifat tetap, namun penerapannya selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat pada masa tertentu. Dalam konteks pendidikan, mutu pembelajaran mengacu pada keseluruhan proses belajar mengajar di sekolah serta hasil belajar peserta didik yang mencerminkan pencapaian tujuan pendidikan, dan sekaligus mampu memenuhi kebutuhan serta harapan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran harus dilakukan secara berkelanjutan agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat.

Menurut Juran dalam Makawimbang, mutu diartikan sebagai *fitness for use* atau “tempat untuk pakai”, dan menegaskan bahwa misi utama mutu dalam lembaga pendidikan adalah mengembangkan program dan layanan yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna,

baik siswa maupun masyarakat.²⁹ Sementara itu, menurut ISO 2000 dalam Suhana, mutu merupakan totalitas karakteristik suatu produk baik barang maupun jasa yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang telah dispesifikasikan atau ditetapkan.³⁰

Berdasarkan uraian di atas, mutu dapat dipahami sebagai kemampuan suatu produk atau layanan untuk memberikan kepuasan sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna. Dalam konteks pendidikan, mutu pembelajaran menunjukkan sejauh mana kegiatan belajar mengajar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi, karakter, dan keterampilan yang sesuai dengan standar pendidikan serta kebutuhan masyarakat.

Sementara itu, Mulyasa menjelaskan bahwa mutu pembelajaran mencakup dua aspek utama, yaitu:

- 1) Mutu Proses, yakni sejauh mana kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif, aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Mutu proses sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Guru yang profesional tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menumbuhkan keterlibatan aktif

²⁹ Jerry H Makawimbang, "Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan," (*Bandung: Alfabeta*, hal 42 2011.

³⁰ C Suhana, "Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama. Penduduk Miskin," *Jurnal Psikologi Sosial* 14, no. 1 (2014): 11–24.

peserta didik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif.

- 2) Mutu hasil, yaitu sejauh mana terjadi perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil pembelajaran yang bermutu tidak hanya terlihat dari nilai akademik, tetapi juga dari kemampuan peserta didik menerapkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Dengan demikian, mutu pembelajaran dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Mutu pembelajaran yang baik tidak hanya tercermin dari prestasi akademik, tetapi juga dari pembentukan kepribadian, sikap, dan keterampilan peserta didik yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dan kebutuhan masyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, mutu pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara sangat dipengaruhi oleh strategi guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru Fiqih berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan kontekstual agar peserta didik tidak hanya memahami hukum-hukum Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan guru menjadi faktor kunci

³¹ Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2015) hal 85.

dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih, baik dari segi mutu proses (pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan bermakna) maupun mutu hasil (pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik).

b. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Menurut para ulama, Fiqih adalah ilmu yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan Allah SWT (*hablun minallah*), dengan diri sendiri, maupun dengan sesama manusia (*hablun minannas*). Fiqih mencakup hukum-hukum syariat yang mengatur bidang ibadah, muamalah, jinayah, siyasah, dan sosial kemasyarakatan. Dengan demikian, Fiqih tidak hanya berfokus pada persoalan ibadah, tetapi juga berperan dalam membentuk tatanan kehidupan masyarakat Islam yang berlandaskan nilai-nilai keadilan, kemaslahatan, dan ketaatan kepada Allah SWT. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Fiqih memiliki tujuan agar peserta didik mampu memahami, mengamalkan, dan menegakkan hukum-hukum Islam secara sadar dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan tidak hanya mengetahui hukum Islam secara teoritis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran religius dan moral untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku nyata.³²

³² Yusuf al-Qaradawi dkk., *Fiqih Praktis Bagi Kehidupan Modern* (Gema Insani Press, 2002) hal 7.

Ilmu Fiqih sebagai salah satu cabang ilmu hukum Islam membahas berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Karena itu, pembelajaran Fiqih di madrasah tidak hanya menekankan aspek kognitif (pemahaman hukum), tetapi juga aspek afektif (pembentukan sikap) dan *psikomotorik* (pengamalan nilai-nilai Islam). Hal ini menjadikan Fiqih sebagai mata pelajaran yang strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia dan berilmu.³³ Di Madrasah Aliyah, mata pelajaran Fiqih merupakan bagian dari rumpun Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membentuk peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fiqih dilaksanakan melalui proses pengajaran, pembimbingan, pelatihan, pengalaman, serta keteladanan guru. Oleh karena itu, guru memiliki peran sentral dalam menentukan mutu pembelajaran Fiqih, karena strategi yang digunakan guru akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap hukum-hukum Islam.³⁴

Dalam konteks penelitian ini, di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara, mutu pembelajaran Fiqih sangat bergantung pada strategi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru yang mampu menerapkan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kontekstual akan mampu meningkatkan mutu

³³ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih* (Prenada Media, Jakarta 2003), hal 7.

³⁴ Roziqi, *Kurikulum Madrasah Aliyah (Standar Kompetensi)*, (Departemen Pendidikan Nasional, Surabaya 2005) hal 42.

proses pembelajaran yakni menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Hal ini secara langsung juga akan berdampak pada peningkatan mutu hasil pembelajaran, di mana peserta didik tidak hanya memahami materi Fiqih secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, strategi guru dalam pembelajaran Fiqih menjadi faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di madrasah. Guru Fiqih yang profesional akan mampu menanamkan nilai-nilai hukum Islam secara efektif, menumbuhkan kesadaran beragama, serta membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan berwawasan keislaman yang komprehensif.

1) Tujuan pembelajaran Fiqih di Sekolah, Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar mampu mengetahui, memahami, dan mengamalkan pokok-pokok hukum Islam secara menyeluruh (*kaffah*), baik yang bersumber dari dalil *naqli* (Al-Qur'an dan Hadis) maupun *aqli* (rasional atau hasil ijtihad). Melalui pembelajaran Fiqih, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga mampu menerapkannya secara benar dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran Fiqih juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan ketaatan dalam menjalankan hukum-hukum Islam yang meliputi tiga dimensi hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablun minallah*), hubungan

manusia dengan sesama manusia (*hablun minannas*), serta hubungan manusia dengan lingkungan dan makhluk lainnya. Dengan demikian, pembelajaran Fiqih tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan (*kognitif*), tetapi juga berperan dalam membentuk sikap (*afektif*) dan keterampilan pengamalan (*psikomotorik*).

Dalam konteks penelitian ini, pencapaian tujuan pembelajaran Fiqih sangat bergantung pada strategi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Guru yang mampu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, seperti pendekatan kontekstual, kolaboratif, dan berbasis pengalaman, akan membantu peserta didik memahami konsep hukum Islam secara lebih mendalam dan bermakna. Strategi yang tepat juga dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta kemampuan peserta didik dalam mengaitkan ajaran Fiqih dengan realitas kehidupan.

Dengan demikian, mutu pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara, dapat dikatakan baik apabila proses dan hasil pembelajarannya benar-benar mampu mewujudkan peserta didik yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah. Oleh sebab itu, guru memiliki peran strategis dalam menentukan mutu tersebut melalui

strategi pembelajaran yang inovatif, inspiratif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan Fiqih secara komprehensif.

- 2) Fungsi Pembelajaran Fiqih, Selain memiliki tujuan yang jelas, mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah juga memiliki fungsi yang strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi muslim yang taat, berakhlak mulia, dan mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pembelajaran Fiqih mencakup beberapa aspek penting, antara lain: Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah kepada Allah SWT, sehingga peserta didik memiliki dasar spiritual yang kuat dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, Pembiasaan pelaksanaan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan penuh keikhlasan dan sesuai norma yang berlaku di lingkungan madrasah maupun masyarakat, Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, baik di madrasah maupun di masyarakat, sebagai wujud penerapan nilai-nilai Fiqih dalam kehidupan sosial, Pengembangan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, yang menjadi kelanjutan dari nilai-nilai keislaman yang ditanamkan di lingkungan keluarga, Pengembangan mental dan sosial peserta didik, agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial berdasarkan prinsip-prinsip Fiqih Islam yang relevan dengan kehidupan modern, Perbaikan kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan maupun praktik

ibadah agar pelaksanaan ajaran Islam menjadi lebih benar sesuai tuntunan syariat, dan Pembekalan pengetahuan dasar hukum Islam bagi peserta didik agar siap melanjutkan studi Fiqih pada jenjang yang lebih tinggi dan mampu mengembangkan wawasan keislaman secara ilmiah dan aplikatif.

Dengan fungsi-fungsi tersebut, mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan (*kognitif*), tetapi juga pada pembentukan sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*). Pembelajaran Fiqih berperan sebagai sarana penting dalam membentuk insan yang beriman, berilmu, dan beramal saleh sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Dalam konteks penelitian ini, fungsi-fungsi tersebut hanya dapat tercapai secara optimal apabila guru memiliki strategi pembelajaran yang tepat dan efektif. Guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Fiqih melalui metode pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan menyenangkan, seperti penggunaan pendekatan keteladanan, pembiasaan, diskusi kasus hukum Islam, maupun praktik ibadah secara langsung.³⁵

Dengan penerapan strategi yang sesuai, guru dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran Fiqih, yang tercermin dalam perubahan perilaku, kedisiplinan, dan kesadaran religius peserta didik. Oleh karena itu, di Madrasah Aliyah Al-

³⁵ Gafrawi Gafrawi dan Mardianto Mardianto, "Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah," *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2023): 75–91.

Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara, keberhasilan pelaksanaan fungsi pembelajaran Fiqih sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada peningkatan mutu secara menyeluruh.

2. Aspek dan Indikator Mutu Pembelajaran Fiqih

a. Aspek Mutu Pembelajaran

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, ada empat aspek pokok yang harus dipahami dan diterapkan oleh seluruh komponen pendidikan.

- 1) Aspek pertama adalah kebijakan. Setiap kepala sekolah perlu memiliki kebijakan yang bernilai strategis dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Kebijakan tersebut harus mampu memberikan manfaat nyata bagi guru, siswa, serta seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah.

Kebijakan yang paling penting mencakup pengelolaan kurikulum dan ujian nasional, serta kebijakan terkait distribusi dan rekrutmen guru. Rekrutmen guru memiliki peran yang sangat strategis dalam kemajuan sekolah. Oleh karena itu, proses rekrutmen perlu mempertimbangkan kompetensi keilmuan, pengalaman mengajar, dan wawasan pedagogis calon guru. Dengan demikian, guru yang terpilih akan memiliki tanggung jawab sosial, tanggung jawab mengajar, dan tanggung jawab mendidik siswa secara optimal, sehingga mampu membentuk

generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, dan berkarakter pembelajar sepanjang hayat.

- 2) Aspek kedua adalah kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai pemimpin dalam lingkungan pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mendorong kemajuan dan peningkatan mutu sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah harus tercermin dalam kemampuan mengatur, mengarahkan, serta mengambil keputusan yang mendukung terciptanya disiplin dan suasana pembelajaran yang kondusif. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam menegakkan peraturan sekolah serta memastikan seluruh kegiatan pendidikan berjalan secara efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.
- 3) Aspek ketiga dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran adalah infrastruktur, yang meliputi sarana dan prasarana pendidikan seperti ruang kelas, laboratorium, serta fasilitas teknologi informasi dan komunikasi. Ketersediaan dan pemanfaatan infrastruktur yang memadai memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Pada era digital saat ini, batas-batas dunia pendidikan semakin terbuka luas. Siswa tidak lagi bergantung hanya pada guru dan buku teks, tetapi juga dapat memperoleh pengetahuan melalui berbagai sumber belajar digital, termasuk media sosial dan platform pembelajaran daring.

- 4) Aspek keempat adalah proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus mampu menciptakan proses belajar yang menyenangkan, inovatif, dan kreatif. Proses pembelajaran yang baik tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga pada upaya menumbuhkan motivasi dan partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik agar ilmu yang diberikan benar-benar bermanfaat bagi kehidupan mereka.³⁶

b. Indikator Mutu Pembelajaran Fiqih

Secara konseptual, mutu perlu dipandang sebagai suatu dimensi indikator yang berfungsi sebagai penunjuk dalam kegiatan pengembangan profesional, baik yang berkaitan dengan penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun dengan proses pembelajaran di kelas.

Mutu pembelajaran merupakan gambaran menyeluruh tentang kualitas proses dan hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses dan hasil pembelajaran tersebut mencakup empat komponen utama, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, serta pengawasan terhadap pelaksanaannya. Keempat komponen ini saling

³⁶ Dianto, *Aspek - aspek Mutu Pendidikan* (Medan : Universitas Medan Area), h 32

berkaitan dan berperan penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kualitas peserta didik.³⁷

1) Perencanaan Proses Pembelajaran , Perencanaan proses pembelajaran mencakup penyusunan *Silabus* dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*RPP*). Dalam perencanaan tersebut, terdapat beberapa komponen penting yang harus dimuat, yaitu identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (*SK*), Kompetensi Dasar (*KD*), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta sumber belajar. Semua komponen tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang terarah, sistematis, dan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku.

a) *Silabus*, merupakan acuan utama dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*RPP*). *Silabus* berisi komponen-komponen penting yang mencakup identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, serta sumber belajar. *Silabus* berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mengorganisasikan proses pembelajaran agar berjalan secara

³⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada 2012) hal 4.

sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*RPP*), merupakan penjabaran dari Silabus yang berfungsi untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, RPP juga harus memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka.

RPP disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang setiap bagian dari RPP dengan menyesuaikan penjadwalan dan kebutuhan pembelajaran di satuan pendidikan masing-masing, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.³⁸

- 2) Pelaksanaan Pembelajaran, Menurut ketentuan pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi

³⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru 2012*, hal 5.

agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, yaitu sebagai berikut.³⁹

- a) Rombongan Belajar, Jumlah maksimal peserta didik dalam setiap rombongan belajar ditetapkan sebagai berikut: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI): 28 peserta didik, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs): 32 peserta didik, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA): 32 peserta didik, dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK): 32 peserta didik.
- b) Beban Kerja Minimal Guru, Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.
- c) Buku Teks Pelajaran, Buku teks pelajaran yang digunakan di sekolah atau madrasah ditetapkan melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan masukan dari komite sekolah/madrasah. Buku yang dipilih harus berasal dari daftar buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan.

³⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru* 2012, hal

- d) **Pengelolaan Kelas**, Guru harus mengatur tempat duduk dan lingkungan belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pengelolaan kelas yang baik bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif.
 - e) **Pelaksanaan Pembelajaran**, Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*RPP*). Kegiatan pembelajaran mencakup tiga tahapan utama, yaitu: Kegiatan Pendahuluan, berisi apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan Inti, berfokus pada proses belajar mengajar yang interaktif, inspiratif, dan partisipatif, Kegiatan Penutup, berupa refleksi, penilaian, dan pemberian tindak lanjut terhadap hasil pembelajaran.
- 3) **Penilaian Hasil Pembelajaran** , Penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan kemajuan belajar serta sebagai bahan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Penilaian dilaksanakan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan berbagai teknik, baik tes maupun non-tes. Bentuk penilaian dapat berupa tes tertulis dan lisan, observasi kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, dan/atau produk, portofolio, serta penilaian

diri. Dalam pelaksanaannya, penilaian hasil pembelajaran berpedoman pada Standar Penilaian Pendidikan serta Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran yang berlaku, sehingga hasil yang diperoleh dapat mencerminkan capaian belajar peserta didik secara komprehensif.⁴⁰

3. Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara optimal. Dengan kata lain, kualitas atau mutu pembelajaran terlihat dari sejauh mana proses pembelajaran mampu menghasilkan perubahan positif pada peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi mutu pembelajaran, dan salah satu faktor yang paling dominan adalah:

- a. Guru, Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan serta menjadi penentu utama dalam keberhasilan pembelajaran. Kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya di Madrasah Aliyah, sangat ditentukan oleh kompetensi, kreativitas, dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan bahwa “kualitas pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru”.⁴¹ Guru memiliki peran sentral karena bukan hanya sebagai

⁴⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru* 2012, hal 7.

⁴¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016) hal 13.

penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang strategi pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.⁴²

Dalam konteks pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang bermutu sangat bergantung pada strategi yang digunakan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru dituntut memiliki kemampuan memilih dan menerapkan metode, teknik, serta taktik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi Fiqih dan tingkat perkembangan peserta didik. Fiqih sebagai mata pelajaran yang bersifat normatif dan aplikatif memerlukan pendekatan yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif (pemahaman hukum Islam), tetapi juga pada aspek afektif (pembentukan sikap religius) dan psikomotorik (praktik ibadah).

Dengan demikian, kepiawaian guru dalam menyusun strategi pembelajaran menjadi faktor kunci dalam peningkatan mutu pembelajaran Fiqih. Strategi yang tepat seperti penggunaan metode diskusi, demonstrasi ibadah, studi kasus hukum Islam, dan keteladanan akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam secara kaffah. Oleh karena itu, peran guru sebagai perancang dan pelaksana strategi pembelajaran yang efektif sangat menentukan tercapainya mutu

⁴² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal 197.

pembelajaran Fiqih yang tinggi di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara.

- b. Siswa, Selain guru, siswa juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Siswa dipandang sebagai organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.⁴³ Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas merupakan aspek penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Faktor internal dari peserta didik, seperti kondisi psikologis yang mencakup kesiapan mental, perhatian, motivasi belajar, kesehatan jasmani, serta pengetahuan awal, menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran.⁴⁴

Dalam konteks pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara, keragaman karakteristik siswa baik yang aktif, pendiam, maupun yang memiliki motivasi belajar rendah menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk menghadapi perbedaan tersebut. Strategi yang digunakan guru diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar, meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta membantu mereka memahami materi Fiqih secara mendalam. Dengan demikian, penerapan strategi yang efektif oleh guru berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di madrasah tersebut.

⁴³ *Ibid.*, hal 199.

⁴⁴ Dede Sumarna dan Nandang Kosasih, *Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Alfabeta, 2019) hal 39.

- c. Faktor Sarana dan Prasarana, Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran serta membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara optimal. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, seperti media pembelajaran, alat peraga, dan buku teks, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang keberhasilan pembelajaran, seperti kondisi ruang kelas, penerangan, dan fasilitas lingkungan sekolah.⁴⁵

Dalam konteks pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan sangat membantu guru dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Misalnya, penggunaan media pembelajaran digital atau alat peraga dapat membuat pembelajaran Fiqih menjadi lebih menarik dan kontekstual, sehingga siswa lebih mudah memahami hukum-hukum Islam secara aplikatif. Sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, kelengkapan sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung penting bagi guru dalam upayanya meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di madrasah tersebut.

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran.*, hal 200.

- d. Faktor Lingkungan, Lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas yang kondusif merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.⁴⁶ Suasana kelas yang nyaman, tertata rapi, serta memiliki jumlah siswa yang proporsional akan mendukung efektivitas pembelajaran. Jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas cenderung mengurangi efektivitas interaksi antara guru dan siswa, karena perhatian guru menjadi terbagi dan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif menjadi terbatas. Akibatnya, kepuasan dan hasil belajar siswa pun dapat menurun.⁴⁷

Dalam konteks pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara, kondisi lingkungan belajar yang baik akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran. Lingkungan kelas yang nyaman, pencahayaan yang memadai, serta sirkulasi udara yang baik dapat membantu siswa lebih fokus dalam memahami materi-materi Fiqih yang bersifat konseptual maupun praktikal. Selain itu, guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas misalnya dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil atau pembelajaran berbasis praktik agar setiap siswa tetap terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu faktor pendukung penting bagi guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di madrasah tersebut.

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran.*, hal 201.

⁴⁷ *Ibid.*, hal 202.

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi mutu pembelajaran di atas, dapat dipahami bahwa mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh satu komponen saja, tetapi merupakan hasil dari kerja sama dan interaksi yang harmonis antara guru, siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar. Sinergi yang baik di antara keempat faktor tersebut akan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

C. Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih

1. Perencanaan Strategi Guru Untuk Meningkatkan Mutu

Perencanaan strategi pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Fiqih. Perencanaan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran, memilih dan mengorganisasikan materi Fiqih, menentukan metode pembelajaran, serta merancang media dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan yang baik akan memudahkan guru dalam mengarahkan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam perencanaan strategi pembelajaran Fiqih, guru perlu menyusun perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perangkat tersebut disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas dan terukur agar dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan strategi pembelajaran juga mencakup pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran Fiqih hendaknya disesuaikan dengan materi yang diajarkan, seperti penggunaan metode ceramah untuk penyampaian konsep dasar, diskusi untuk memperdalam pemahaman, serta demonstrasi untuk materi yang bersifat praktik. Dengan perencanaan yang matang, pembelajaran Fiqih diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap hukum-hukum Islam secara komprehensif.⁴⁸

2. Pelaksanaan Strategi Guru Untuk Meningkatkan Mutu

Pelaksanaan strategi pembelajaran merupakan tahap penerapan dari perencanaan yang telah disusun oleh guru. Pada tahap ini, guru melaksanakan proses pembelajaran Fiqih sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan.⁴⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih, guru dituntut mampu mengelola kelas secara efektif agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Guru harus mampu mengaktifkan peserta didik melalui berbagai metode pembelajaran yang variatif dan interaktif. Keterlibatan aktif peserta didik

⁴⁸ Nadia Adiningrat dan Meyniar Albina, "Pentingnya Perencanaan Strategi Pembelajaran untuk Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas," *Qouba: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 141–53.

⁴⁹ I Putu Widiyanto dan Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran," *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen* 4, no. 2 (2020): 16–35.

dalam pembelajaran akan membantu meningkatkan pemahaman dan minat belajar terhadap mata pelajaran Fiqih.

Pelaksanaan strategi pembelajaran yang baik juga ditandai dengan kemampuan guru dalam mengaitkan materi Fiqih dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Fiqih tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara teoritis, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

3. Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam strategi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran serta efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Melalui evaluasi, guru dapat memperoleh informasi mengenai keberhasilan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan materi Fiqih. Evaluasi pembelajaran Fiqih dapat dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, seperti tes tertulis, tes lisan, observasi, dan penugasan. Penilaian tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran Fiqih dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang perkembangan peserta didik.⁵⁰

⁵⁰ Rangga Putera Boroallo dan Danti Indriastuti Purnamasari, "Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Di Era Modern: Penelitian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 2632–38.

Hasil evaluasi pembelajaran digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan strategi pembelajaran Fiqih. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan akan membantu guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang terjadi secara alamiah. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.¹

Penelitian ini dilakukan secara langsung di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara, dengan tujuan memperoleh data yang faktual mengenai strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih. Melalui penelitian lapangan ini, peneliti dapat memahami secara nyata proses pembelajaran, strategi yang diterapkan guru, serta faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran Fiqih di madrasah tersebut.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan secara sistematis fenomena yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Menurut Zuriah Nurul, penelitian deskriptif

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019) hal 60.

dilakukan untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan.² Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, yang diuraikan melalui kata-kata dan penjelasan mendalam berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh.³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui wawancara dan observasi di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi: Guru Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti sebagai informan utama untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih, dan siswa kelas XI sebagai informan pendukung untuk mengetahui tanggapan dan pengalaman mereka terhadap penerapan strategi pembelajaran Fiqih di madrasah.

² Zuriah Nurul, "Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan," (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2009) hal 47.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta 2010) hal 172.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder digunakan untuk memperkuat dan melengkapi informasi dari data primer. Data ini diperoleh dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, serta dokumen sekolah seperti profil madrasah, data guru, struktur organisasi, jadwal pelajaran, dan program kegiatan keagamaan yang mendukung pembelajaran Fiqih.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian.⁴ Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang paling tua dan paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Adapun jenis wawancara yang dikenal dalam penelitian kualitatif, yaitu:

⁴ Sugiyono Djoko, "Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D," (Bandung: Alfabeta 2010) hal 225-226.

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis. Pertanyaan dalam wawancara ini bersifat tetap dan diberikan kepada semua informan dengan susunan yang sama.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang bersifat fleksibel. Pertanyaan tidak harus mengikuti urutan tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih luas dan mendalam sesuai dengan jawaban informan.

c. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana, peneliti tidak menggunakan pedoman pertanyaan yang sistematis. Hanya ada garis besar pokok masalah yang menjadi acuan dalam proses wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, karena dianggap paling sesuai untuk menggali informasi mendalam dari para informan. Jenis wawancara ini memberikan kebebasan bagi peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan situasi wawancara dan jawaban yang diberikan oleh informan. Informan dalam wawancara ini meliputi: Guru Fiqih, sebagai informan utama untuk memperoleh informasi mengenai

strategi pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih. Siswa kelas XI, sebagai informan pendukung untuk mengetahui tanggapan dan pengalaman mereka terhadap strategi pembelajaran Fiqih di madrasah. Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, untuk memperoleh data mengenai kebijakan, perencanaan, serta dukungan terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Melalui wawancara semi terstruktur ini, peneliti berusaha memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai strategi, hambatan, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di MA Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara.

2. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan fakta yang diperoleh melalui pengamatan terhadap kenyataan di lapangan.⁵ Observasi digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan situasi nyata di lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti secara langsung.

Dari segi proses pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi tiga, yaitu:

⁵ Nasution, H. F. *Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian kualitatif*. Al-Masharif (Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman 2016) 4(1), hal 59–75.

a. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Observasi partisipan adalah teknik di mana peneliti ikut terlibat langsung dalam aktivitas atau kehidupan subjek penelitian. Peneliti menjadi bagian dari kegiatan yang diamati untuk memahami kondisi dan perilaku yang terjadi dari dalam. Melalui keterlibatan ini, peneliti dapat merasakan suasana, interaksi, dan pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian.

b. Observasi Non Partisipan (*Non-Participant Observation*)

Observasi non partisipan dilakukan dengan cara peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas yang diamati, melainkan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti tidak berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian, namun mencatat berbagai peristiwa, perilaku, dan aktivitas yang relevan dengan fokus penelitian.

c. Observasi Terstruktur (*Structured Observation*)

Observasi terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya. Peneliti menentukan aspek-aspek apa saja yang akan diamati, waktu pengamatan, serta instrumen pencatatan data agar hasilnya sistematis dan mudah dianalisis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan dengan pendekatan terstruktur. Artinya, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, tetapi hadir di lokasi untuk melakukan pengamatan berdasarkan pedoman yang telah

disiapkan sebelumnya. Fokus observasi diarahkan pada proses pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, meliputi strategi pembelajaran yang digunakan guru, interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Melalui observasi ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana strategi guru diterapkan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik yang berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang berfungsi untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber seperti arsip, laporan, catatan, foto, dan dokumen resmi lainnya.⁶

Metode dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi berperan penting dalam memberikan bukti pendukung dan memperjelas gambaran mengenai strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara.

⁶ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," (*Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*) 13, no. 2 (2014): hal 177.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan upaya untuk menguji validitas dan reliabilitas data dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁷ Adapun jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memperoleh data dari beberapa informan, yaitu kepala madrasah, guru Fiqih, dan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti. Tujuannya agar data yang diperoleh lebih objektif dan tidak bergantung pada satu pihak saja.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu

⁷ Abidin, M. J, *Keabsahan data dalam penelitian kualitatif*. (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sosial 2015) 2(3), hal 45.

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dapat saling melengkapi dan menguatkan keabsahan data penelitian.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data pada waktu dan situasi yang berbeda. Hal ini penting karena kondisi dan respon informan dapat dipengaruhi oleh waktu. Dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda, peneliti dapat memperoleh data yang lebih konsisten dan valid.⁸

Melalui penerapan ketiga jenis triangulasi tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, khususnya dalam mengkaji strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu analisis yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, kemudian dikembangkan menjadi pola, kategori, dan tema tertentu. Analisis data dimaksudkan untuk mengorganisasikan data secara sistematis agar dapat dipahami dan ditarik kesimpulan yang bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, yang meliputi

⁸ Wiyanda Vera Nurfajriani dkk., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," (*Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*) 10, no. 17 (2024): hal 826-833.

tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁹

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan pola yang muncul dari data. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara memilih informasi yang relevan terkait strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* atau menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, atau matriks yang memudahkan peneliti memahami situasi dan merencanakan langkah selanjutnya. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang menunjukkan hubungan antara strategi guru, pelaksanaan pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pembelajaran Fiqih.

⁹ Mely Novasari Harahap, "Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles Dan Hauberman," (*Manhaj-Stai Uisu Pematangsiantar*) 18, no. 2 (2021): hal 2643-2653.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan (*Verification*) adalah langkah terakhir kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menemukan makna dari data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru yang lebih kuat di lapangan. Setelah data tervalidasi, kesimpulan akhir kemudian ditetapkan sebagai hasil penelitian.

Dari uraian di atas analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang dilakukan secara terus menerus sejak pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Al-Muhajirin Bandar Sakti

Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Kecamatan Abung Surakarta, Kabupaten Lampung Utara, merupakan lembaga pendidikan menengah atas berbasis Islam yang berdiri pada tanggal 14 Maret 1996 sebagai pengembangan dari Yayasan Pondok Pesantren (YPP) Al-Muhajirin yang telah dirintis sejak tahun 1985 oleh Bapak Anwar bersama Kiai Syathori selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Muhajirin, dengan latar belakang kebutuhan masyarakat akan tersedianya pendidikan formal agama tingkat SLTA yang saat itu masih sangat terbatas di wilayah tersebut; yayasan ini sendiri secara resmi dikukuhkan melalui Akta Notaris No. 4 tanggal 5 Juli 1989 oleh Notaris AM. Mujirianto, S.H., sebagai landasan hukum penyelenggaraan pendidikan. Pada masa awal berdirinya, Madrasah Aliyah Al-Muhajirin hanya memiliki satu ruang belajar dan masih menumpang di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang, namun berkat semangat, kegigihan, serta kerja sama yang harmonis antara pengurus yayasan, kepala madrasah, dewan guru, dan dukungan penuh masyarakat, madrasah ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Dalam kurun waktu 1996 sampai 2000 status madrasah meningkat dari

terdaftar menjadi diakui, kemudian pada tahun 2001 berhasil membangun gedung milik sendiri sebanyak enam ruang kelas melalui dana swadaya masyarakat dan bantuan pemerintah dengan jumlah siswa mencapai 264 orang, serta terus melakukan pembenahan sarana dan prasarana hingga seluruh ruang belajar menjadi permanen, berlantai keramik, berplafon, dan beratap genteng dengan fasilitas pembelajaran yang memadai. Dari sisi prestasi akademik, madrasah ini pernah meraih peringkat kedua perolehan NEM di empat kabupaten, yaitu Lampung Utara, Tulang Bawang, Lampung Barat, dan Way Kanan, bahkan pada tahun ajaran berikutnya berhasil meraih peringkat pertama di antara Madrasah Aliyah negeri dan swasta di wilayah tersebut, sehingga pada tahun 2004 mendapat perhatian dari Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI dan Kanwil Departemen Agama Provinsi Lampung untuk dijadikan sebagai madrasah percontohan. Seiring perjalanan waktu, kepemimpinan madrasah telah beberapa kali berganti mulai dari Bapak Toharudin, S.Pd., Bapak Nursalim, A.Md., Bapak Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I., Bapak Muhammad Zaenuri, M.Pd.I., Bapak Sarjuli, S.Pd.I., Bapak Jumanoro Suprayitno, S.Pd.I., hingga saat ini dipimpin oleh Bapak Muhyidin, S.Pd.I., yang semuanya berperan dalam membawa kemajuan lembaga dengan menerapkan manajemen terbuka, komitmen peningkatan mutu, serta semangat kebersamaan, sehingga Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti terus berkembang menjadi

lembaga pendidikan Islam yang dipercaya masyarakat dan mampu bersaing baik secara kualitatif maupun kuantitatif.¹

2. Visi Dan Misi MA Al-Muhajirin Bandar Sakti

a. Visi

Mewujudkan madrasah yang Berilmu, Religius, Kreatif, Amanah, dan Harmonis dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berprestasi.

b. Misi

- 1) Menyediakan pendidikan berkualitas yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan agama, guna menghasilkan lulusan yang berilmu dan berkompeten.
- 2) Mendorong pengembangan karakter religius melalui pembelajaran nilai-nilai Islam, pembiasaan ibadah, dan kegiatan keagamaan yang rutin.
- 3) Mendorong kreativitas siswa melalui metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis proyek, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan bakat.
- 4) Menanamkan nilai amanah dengan mengedepankan kejujuran, tanggung jawab, dan etika dalam setiap aspek kehidupan siswa.
- 5) Menciptakan lingkungan yang harmonis di dalam madrasah melalui kerja sama, toleransi, dan saling menghargai antar siswa, guru, dan masyarakat.

¹ Hasil Wawancara, Sejarah MA Al-Muhajirin Bandar Sakti, 07 Januari 2026.

- 6) Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.
- 7) Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa melalui pembinaan, kompetisi, dan penghargaan yang mendorong semangat belajar dan berprestasi.

3. Data Guru Dan Siswa MA Al-Muhajirin Bandar Sakti

a. Data Guru dan Tenaga Kependidikan MA Al-Muhajirin Bandar Sakti

Tabel 4.1

Data Guru dan Tenaga Kependidikan MA Al-Muhajirin Bandar Sakti

No	Nama	Jenis Guru	Status Kepegawaian
1	Ahmad Khoirudin, S.Pd	GTY	Guru
2	Andi Mustopa, S.Pd	GTY	Guru
3	Dede Nur Hidayati, S.Pd	GTY	Guru
4	Dian Kurnia Sari, S.Pd	GTY	Guru
5	Dyah Vicky Retn Palupi, S.Pd	GTY	Guru
6	Gatot Tri Wahyudi	GTY	Guru
7	Hadiono, S.Pd.I	GTY	Guru
8	Imam Sumantoro, S.Ag	GTY	Guru
9	Khusnul Arifin, S.Pd	GTY	Guru
10	Marjuki, S.Ag	GTY	Guru
11	Mila Lailatul Rif'ah, S.Pd	GTY	Guru
12	Mira Nuri Santika, S.Pd	GTY	Guru
13	Muhyidin, S.Pd.I	GTY	Guru

14	Mujahidin Mufti	GTY	Guru
15	M. Untung, S.Ag	GTY	Guru
16	Samijan, S.Pd.I	GTY	Guru
17	Sarjuli, S.Pd.I	GTY	Guru
18	Siti Ma'tufah	GTY	Guru
19	Suhadi, S.Pd	GTY	Guru
20	Sulistiani, S.Pd.I	GTY	Guru
21	Sumiati, S.Ag	GTY	Guru
22	Yuliati Ningsih, S.Pd	GTY	Guru

Sumber data: Daftar Nama Guru dan Tendik MA Al-Muhajirin Bandar Sakti 2025-2026.²

b. Data Siswa MA Al-Muhajirin Bandar Sakti

Di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti memiliki jumlah siswa kelas X-XII pada tahun 2025-2026 berjumlah 124 siswa, yang terdiri dari 2 rombel, adapun daftar siswa yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Data Jumlah Siswa MA Al-Muhajirin Bandar Sakti

No	Kelas	Jurusan	Jumlah
1	X	X IPA.1	21
		X IPA.2	21
2	XI	XI IPA.1	25
		XI IPS. 1	18
3	XII	XII IPA .1	15
		XII IPS .1	24
Jumlah			124

Sumber Data Siswa/i MA Al-Muhajirin Bandar Sakti.³

² Dokumen, Data Guru MA Al-Muhajirin Bandar Sakti, 2025-2026.

4. Sarana Dan Prasarana MA Al-Muhajirin Bandar Sakti

Sebagai penunjang proses belajar mengajar di MA Al-Muhajirin Bandar Sakti, di madrasah ini juga memiliki sarana dan prasarana yang meliputi:

Tabel 4.3
Data Sarana Dan Prasarana MA Al-Muhajirin Bandar Sakti

No	Jenis Prasarana	Jml ruang	Jml. R Kondisi baik	Jml.R Kondisi Rusak	Katagori Kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	6	0	0	0	0
2	Perpustakaan	1	1	0	0	0	0
3	R. Lab. IPA	1	0	1	0	1	0
4	R. Lab. Biologi	0	0	0	0	0	0
5	R. Lab. Fisika	0	0	0	0	0	0
6	R. Lab. Kimia	0	0	0	0	0	0
7	R. Lab. Komputer	1	0	0	0	0	0
8	R. Lab. Bahasa	0	0	0	0	0	0
9	R. Pimpinan	1	1	0	0	0	0
10	R. Guru	1	0	0	0	0	0
11	R. Tata Usaha	1	0	0	1	0	0
12	R. Konseling	0	0	0	0	0	0
13	Tempat Ibadah	1	1	0	0	0	0
14	R. UKS	1	1	0	0	0	0
15	Toilet	3	1	2	1	1	0
16	Gudang	1	1	0	0	0	0
17	R. Sirkulasi	0	0	0	0	0	0
18	Tempat Olah Raga	1	1	0	0	0	0
19	R. OSIS	1	0	1	1	0	0
20	Koperasi/Kantin	1	1	0	0	0	0
21	Dapur	1	0	1	1	0	0
22	R. Lainnya	0	0	0	0	0	0

Sumber Data: Tata Sarana dan Prasarana MA Al-Muhajirin Bandar Sakti.⁴

³ Dokumen, Data Siswa/i MA Al-Muhajirin Bandar Sakti, 2025-2026.

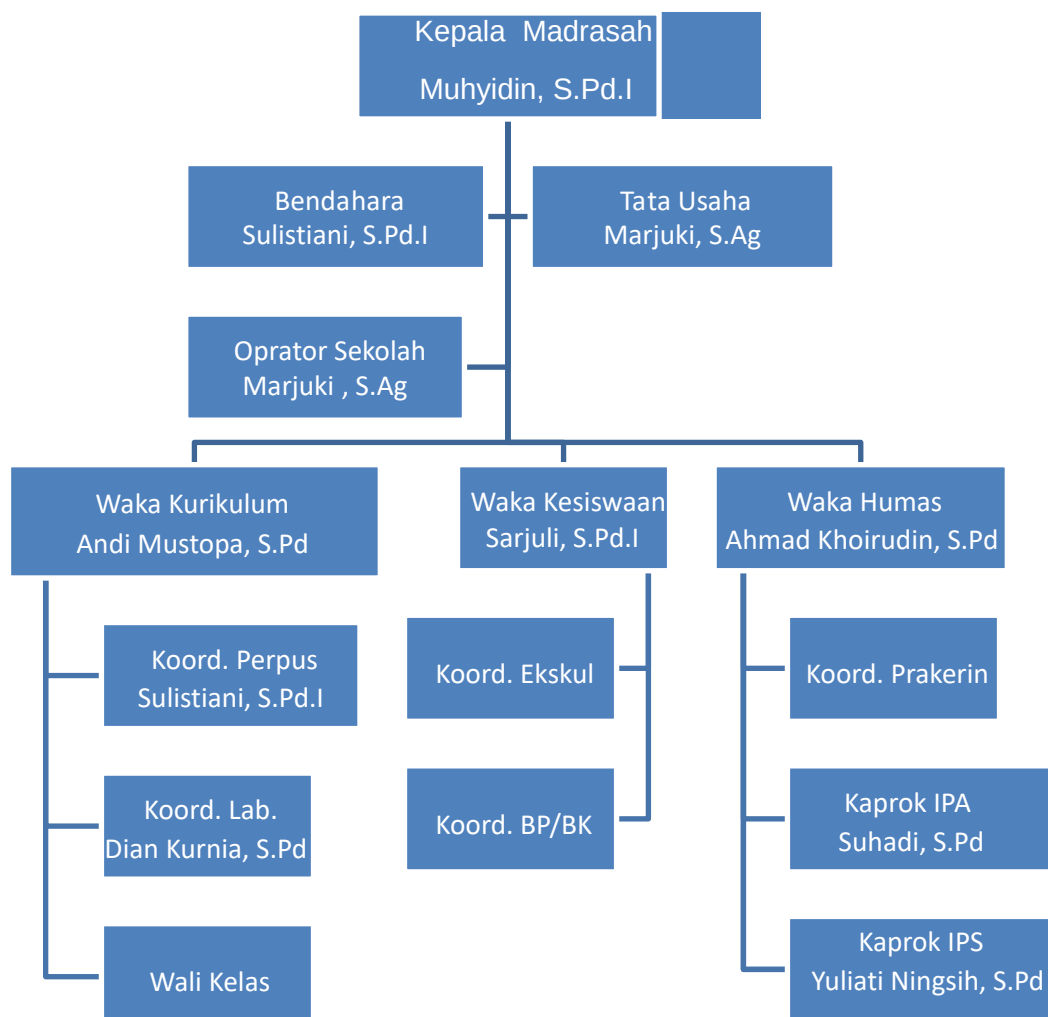
⁴ Dokumen, Data Sarana dan Prasarana MA Al-Muhajirin Bandar Sakti.

Keadaan sarana dan prasarana di MA Al-Muhajirin Bandar Sakti untuk proses belajar mengajar dapat kita lihat dari tabel di atas, sudah layak dan sudah bisa menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran.

4. Struktur Organisasi di MA Al-Muhajirin Bandar Sakti

Gambar 1.1

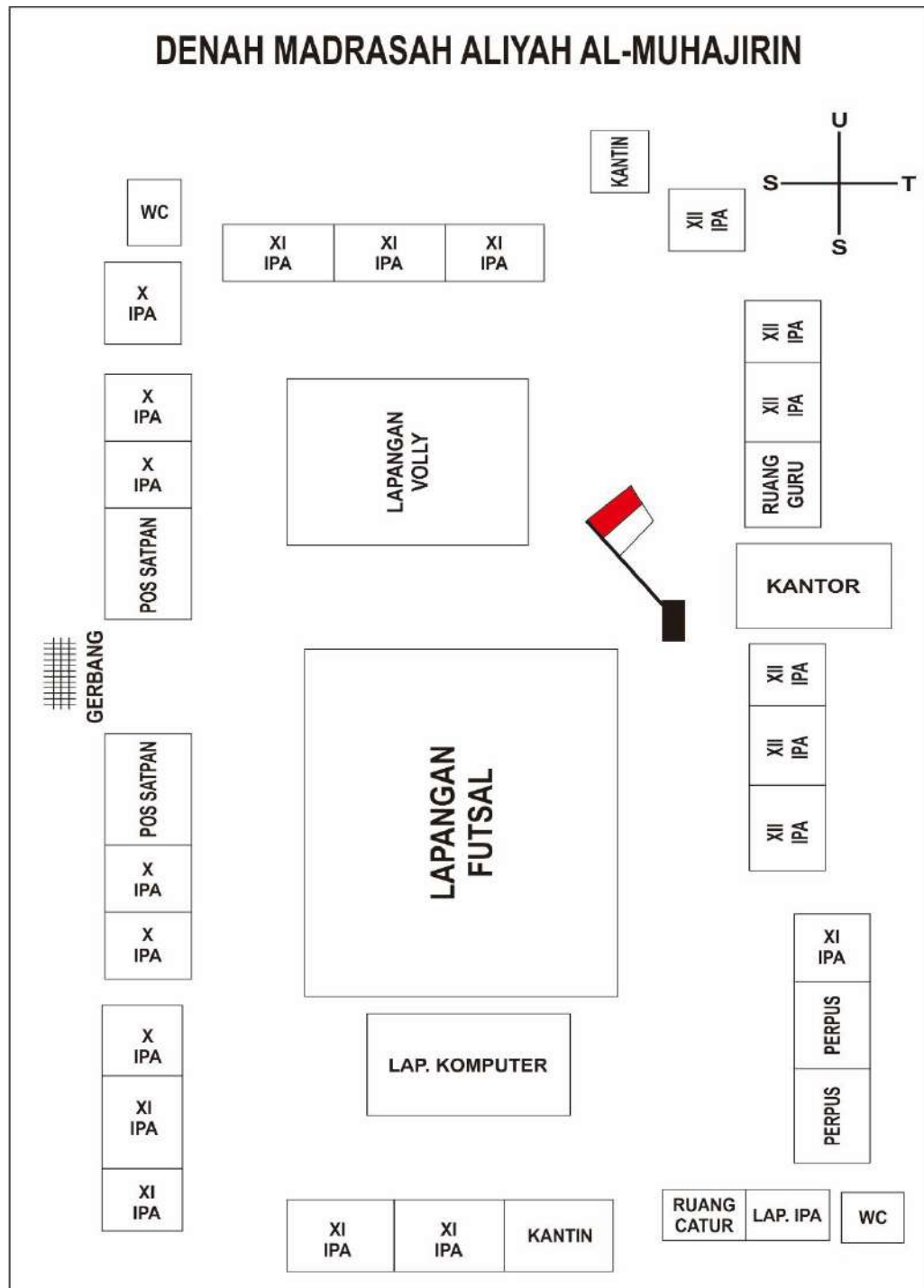
Struktur Organisasi MA Al-Muhajirin Bandar Sakti



5. Denah Lokasi MA Al-Muhajirin Bandar Sakti Lampung Utara

Gambar 1.2

Denah Lokasi MA Al-Muhajirin Bandar Sakti



B. Temuan Khusus

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi di MA Al-Muhajirin Bandar Sakti maka Peneliti akan melakukan gambaran umum mengenai beberapa Strategi utama yang dilakukan Guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih ialah sebagai berikut:

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran merupakan pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk menyusun, menyajikan, dan mengelola materi pembelajaran secara terstruktur agar mudah dipahami oleh peserta didik. Strategi ini mencakup cara guru mengorganisasikan isi materi, menentukan urutan penyampaian pembelajaran, serta memilih metode yang tepat untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman belajar yang telah dimiliki peserta didik. Melalui pengorganisasian pembelajaran yang sistematis dan terencana, proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara diharapkan dapat berlangsung secara efektif, sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

Strategi guru dalam pengorganisasian pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, merupakan upaya sistematis yang dilakukan guru untuk menata dan menyusun materi pembelajaran agar mudah dipahami serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran ini mencakup pengaturan materi, waktu, metode, serta sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran Fiqih.

Hasil wawancara mengenai strategi dalam pengorganisasian pembelajaran.

Bapak Sarjuli, selaku guru mata pelajaran Fiqih di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, mengatakan bahwa:

“Dalam pengorganisasian pembelajaran, saya terlebih dahulu merancang tujuan pembelajaran agar jelas. Selanjutnya, saya menyusun materi secara sistematis sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, mengatur kegiatan pembelajaran, serta melakukan pengelompokan siswa agar proses belajar dapat berlangsung lebih efektif dan kondusif”.⁵
(W/BS/F.1.1/07-01-2026).

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti telah menerapkan strategi pengorganisasian pembelajaran dengan cukup baik. Hal tersebut terlihat dari langkah guru dalam merancang tujuan pembelajaran yang jelas, menyusun materi secara terstruktur, serta mengatur kegiatan pembelajaran dan pengelompokan siswa. Strategi ini berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran Fiqih

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuli Guru Fiqih Kelas XI Pada 07 Januari 2026.

yang terarah, efektif, dan kondusif, sehingga dapat mendukung peningkatan mutu pembelajaran Fiqih di kelas XI.

Wawancara lanjutan dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Sarjuli terkait, Strategi yang biasa diterapkan pada tahap awal pembelajaran Fiqih.

Bapak Sarjuli menjelaskan bahwa:

“Pada tahap awal pembelajaran Fiqih, saya biasanya membuka pelajaran dengan membaca Al-Qur’an bersama siswa untuk menciptakan suasana yang tenang dan khusyuk. Selain itu, saya memberikan motivasi agar siswa merasa tertantang dan siap mengikuti pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi siswa, membangkitkan semangat belajar, serta menciptakan suasana kelas yang lebih bermakna dan kondusif ”.⁶ (W/BS/F.1.2/07-01-2026).

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan guru Fiqih pada tahap awal pembelajaran telah dirancang secara sistematis untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif. Melalui kegiatan membaca Al-Qur’an bersama dan pemberian motivasi, guru berupaya menyiapkan kondisi psikologis dan spiritual siswa sebelum menerima materi pembelajaran. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan konsentrasi, membangkitkan semangat belajar, serta menciptakan pembelajaran Fiqih yang lebih bermakna dan bernilai religius. Dengan demikian, tahap awal pembelajaran menjadi

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuli Guru Fiqih Kelas XI Pada 07 Januari 2026.

fondasi penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian pembelajaran merupakan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien. Di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, guru menerapkan strategi penyampaian pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Kemudian peneliti menanyakan langkah-langkah konkret yang dilakukan oleh Bapak Sarjuli dalam mempersiapkan materi pembelajaran Fiqih sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Sarjuli selaku Guru Fiqih menyampaikan bahwa:

“Saya mempersiapkan RPP terlebih dahulu secara matang, kemudian menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Selain itu, saya juga mempelajari dan memahami materi yang akan diajarkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan terarah”.⁷
(W/BS/F.1.3/07-01-2026).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, guru Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti telah melakukan langkah-langkah persiapan pembelajaran secara sistematis dan terencana. Penyusunan RPP, penyiapan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi, serta penguasaan materi sebelum mengajar

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuli Guru Fiqih Kelas XI Pada 07 Januari 2026.

menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih. Dengan persiapan yang matang, guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kemudian peneliti menindaklanjuti wawancara dengan Bapak Sarjuli terkait penerapan strategi pembelajaran, khususnya penggunaan metode tanya jawab interaktif dalam pembelajaran Fiqih.

Bapak Sarjuli mengatakan bahwa:

“Metode tanya jawab interaktif tidak selalu digunakan dalam pembelajaran Fiqih. Metode ini hanya diterapkan pada kondisi tertentu dan tidak digunakan pada setiap pertemuan pembelajaran”.⁸
(W/BS/F.1.4/07-01-2026).

Dari pernyataan di atas, hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Fiqih yang diterapkan oleh guru tidak bersifat monoton, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran. Metode tanya jawab interaktif digunakan secara selektif dan tidak diterapkan pada setiap pertemuan. Hal ini mengindikasikan bahwa guru berupaya menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik materi dan situasi kelas. Namun demikian, penggunaan metode tanya jawab interaktif yang tidak konsisten dapat berdampak pada terbatasnya kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Fiqih, sehingga perlu adanya

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuli Guru Fiqih Kelas XI Pada 07 Januari 2026.

upaya optimalisasi agar metode ini dapat lebih sering dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Peneliti kemudian menindaklanjuti wawancara dengan Bapak Sarjuli terkait strategi yang diterapkan dalam menjaga dan meningkatkan motivasi serta minat siswa dalam pembelajaran Fiqih.

Bapak Sarjuli mengatakan bahwa:

“Untuk menjaga motivasi dan minat belajar siswa, saya biasanya mengaitkan materi Fiqih dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, saya memberikan dorongan dan motivasi secara terus-menerus agar siswa lebih aktif, antusias, dan lebih mudah memahami pelajaran”.⁹
(W/BS/F.1.5/07-01-2026).

Dari pernyataan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa Bapak Sarjuli sebagai guru Fiqih berupaya menjaga dan meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang kontekstual dan humanis. Dengan mengaitkan materi Fiqih dengan kehidupan sehari-hari siswa, pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Selain itu, pemberian dorongan dan motivasi secara terus-menerus menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih serta membantu siswa dalam memahami materi secara lebih optimal.

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuli Guru Fiqih Kelas XI Pada 07 Januari 2026.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan pendekatan, teknik, serta langkah-langkah sistematis yang dirancang dan diterapkan oleh pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, efisien, dan kondusif.

Selanjutnya, peneliti menindaklanjuti wawancara dengan Bapak Sarjuli terkait strategi yang diterapkan dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.

Hasil wawancaranya Bapak Sarjuli mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran, saya menerapkan beberapa strategi. Pertama, strategi pengorganisasian pembelajaran, yaitu dengan menyiapkan dan mengatur materi pelajaran serta merencanakan pembelajaran dengan baik. Kedua, strategi penyampaian pembelajaran, yaitu menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, saya juga menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, efektif, dan efisien”.¹⁰
(W/BS/F.1.6/07-01-2026).

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Bapak Sarjuli telah menerapkan strategi pembelajaran yang cukup komprehensif dalam pengelolaan pembelajaran Fiqih di kelas. Strategi pengorganisasian pembelajaran dilakukan melalui perencanaan dan pengaturan materi yang sistematis, strategi penyampaian pembelajaran diwujudkan dengan penyampaian materi yang mudah dipahami oleh siswa, serta strategi pengelolaan pembelajaran

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuli Guru Fiqih Kelas XI Pada 07 Januari 2026.

diterapkan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, efektif, dan efisien.

Penerapan ketiga strategi tersebut menunjukkan adanya upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih. Dengan perencanaan yang baik, penyampaian materi yang jelas, serta pengelolaan kelas yang kondusif, proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan secara optimal dan mampu meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran Fiqih.

Peneliti juga mewawancarai peserta didik kelas XI, yakni Nida Naila, untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran Fiqih yang diterapkan oleh guru dan dirasa sulit untuk dipahami.

Hasil wawancaranya adalah:

“Kalau menurut saya, cara guru ngajarin sholat jenazah itu kebanyakan pakai metode menghafal. Jadi susah dimengerti, apalagi kalau materinya banyak. Kadang saya dan teman-teman merasa bosan dan bingung, susah juga buat ngerti pelajarannya dengan baik”.¹¹
(W/AN/F.1.1/08-01-2026).

Hal ini diperkuat oleh salah satu siswi kelas XI yakni Ifadhatun Nada, mengatakan bahwa:

“Menurut saya, cara guru menjelaskan sholat jenazah lebih banyak menghafal bacaan. Jadi saya sering bingung dan susah memahami urutannya, apalagi kalau materinya banyak”.
(W/AI/F.1.1/08-01-2026).

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran Fiqih yang diterapkan oleh guru, khususnya pada

¹¹ Hasil Wawancara dengan Adik Nida Naila, Siswi Kelas XI Pada 08 Januari 2026.

materi sholat jenazah, masih cenderung menekankan metode menghafal. Pendekatan ini dirasakan oleh peserta didik kurang membantu dalam memahami materi secara mendalam, terutama ketika materi yang disampaikan cukup banyak dan bersifat praktik. Akibatnya, peserta didik merasa mudah bosan, bingung, serta mengalami kesulitan dalam memahami urutan dan makna bacaan sholat jenazah secara utuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga berdampak pada kurang optimalnya pemahaman mereka terhadap materi Fiqih yang diajarkan.

Hasil wawancara dengan Bapak Sarjuli terkait strategi yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih, beliau mengatakan bahwa:

”Menurut saya, dalam proses pembelajaran terdapat beberapa strategi penting yang digunakan, yaitu strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi-strategi tersebut diterapkan untuk memastikan pembelajaran berlangsung efektif, materi tersampaikan dengan baik, dan suasana kelas tetap kondusif bagi seluruh siswa”.¹²
(W/BS/F.1.7/07-01-2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sarjuli selaku guru Fiqih, diperoleh informasi bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih meliputi tiga aspek utama, yaitu strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuli, Guru Fiqih Kelas XI Pada Tanggal 07 Januari 2026.

pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Ketiga strategi tersebut diterapkan secara terpadu dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Melalui strategi pengorganisasian pembelajaran, guru menyusun materi secara sistematis dan terstruktur. Selanjutnya, strategi penyampaian pembelajaran digunakan untuk memastikan materi dapat disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Adapun strategi pengelolaan pembelajaran diterapkan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan aktif.

2. Kendala dan Solusi Yang di Hadapi Oleh Guru Fiqih Dalam Strategi Pembelajaran Fiqih

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru Fiqih dalam pembelajaran Fiqih, yaitu:

a. Kendala dan Solusi yang Terdapat Pada Strategi Penyampaian Pembelajaran yaitu:

- 1) Kendala yang terdapat pada strategi pengorganisasian pembelajaran yaitu:

Peneliti mewawancarai terkait kendala yang dihadapi oleh Bapak Sarjuli dalam menerapkan strategi pengorganisasian pembelajaran.

Hasil wawancara Bapak Sarjuli mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya hadapi meliputi kurangnya keterampilan dalam merancang pembelajaran serta keterbatasan pengetahuan dalam menerapkan strategi

pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut menyebabkan proses pengorganisasian materi pembelajaran belum berjalan secara optimal. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran serta kondisi kelas yang kurang kondusif juga memengaruhi efektivitas pelaksanaan strategi pengorganisasian pembelajaran”.¹³ (W/BS/F.1.8/07-01-2026).

Dari pernyataan di atas hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Sarjuli terkait kendala dalam menerapkan strategi pengorganisasian pembelajaran, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan strategi tersebut. Bapak Sarjuli mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi antara lain masih terbatasnya keterampilan dalam merancang pembelajaran serta kurangnya pengetahuan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi. Kondisi tersebut berdampak pada proses pengorganisasian materi pembelajaran yang belum dapat berjalan secara optimal. Selain faktor kompetensi guru, Bapak Sarjuli juga menyampaikan bahwa keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran serta kondisi kelas yang kurang kondusif turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan strategi pengorganisasian pembelajaran. Faktor-faktor tersebut menyebabkan proses pembelajaran belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga diperlukan upaya perbaikan baik dari segi peningkatan kompetensi guru maupun penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuli Guru Fiqih Kelas XI Pada 07 Januari 2026.

Peneliti juga mewawancarai peserta didik kelas XI yakni Ifadhatun Nada terkait kendala yang dialami dalam pengaturan dan pengorganisasian pembelajaran Fiqih yang dilakukan oleh guru di kelas.

Lalu Ifadhatun nada, mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya alami ketika guru Fiqih mengatur dan mengorganisasikan pembelajaran di kelas yaitu terkadang penjelasan materi disampaikan terlalu cepat, sehingga saya kesulitan untuk memahami isi pelajaran. Selain itu, pembagian waktu pembelajaran terkadang kurang merata, sehingga tidak semua materi dapat dibahas secara mendalam dan saya masih merasa bingung pada beberapa bagian.”¹⁴
(W/AI/F.1.2/08-01-2026).

Dari pernyataan di atas, Ifadhatun Nada mengungkapkan bahwa kendala yang dirasakan berkaitan dengan penyampaian materi yang terkadang berlangsung terlalu cepat, sehingga menyulitkan siswa dalam memahami isi pembelajaran secara optimal. Selain itu, pengelolaan waktu pembelajaran dinilai belum merata, sehingga tidak semua materi dapat dibahas secara mendalam. Kondisi tersebut menyebabkan masih adanya beberapa bagian materi Fiqih yang belum sepenuhnya dipahami oleh siswa.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Adik Ifadhatun Nada, Siswi Kelas XI Pada 08 Januari 2026.

2) Solusi mengatasi adanya kendala pada strategi pengorganisasian pembelajaran yaitu:

Peneliti mewawancarai mengenai solusi yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi kendala yang muncul dalam strategi pengorganisasian pembelajaran.

Hasil wawancara Bapak Sarjuli mengatakan bahwa:

“Menurut saya solusi yang dilakukan guru yaitu dengan berusaha memperbaiki perencanaan pembelajaran, saling berdiskusi dengan sesama guru terkait pengorganisasian materi, serta memanfaatkan media dan sumber belajar yang tersedia agar pembelajaran lebih mudah dipahami siswa. Selain itu, guru juga menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa dan berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian arahan, dorongan, serta melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran”.¹⁵
(W/BS/F.1.9/07-01-2026).

Dari pernyataan di atas, hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Sarjuli mengenai solusi yang dapat diterapkan guru dalam mengatasi kendala pada strategi pengorganisasian pembelajaran, diperoleh keterangan bahwa guru berupaya melakukan perbaikan dalam perencanaan pembelajaran agar materi dapat tersusun secara sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga melakukan diskusi dan berbagi pengalaman dengan sesama guru terkait pengorganisasian materi pembelajaran guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuli Guru Fiqih Kelas XI Pada 07 Januari 2026.

Lebih lanjut, guru memanfaatkan media serta sumber belajar yang tersedia sebagai pendukung pembelajaran sehingga materi dapat disampaikan dengan lebih jelas dan menarik. Guru juga menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan siswa yang beragam, serta berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian arahan, dorongan, dan pelibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat membantu mengatasi kendala dalam pengorganisasian pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan.

b. Kendala dan Solusi yang Terdapat Pada Strategi Penyampaian Pembelajaran yaitu:

1) Kendalanya dari guru yaitu:

Peneliti mewawancarai mengenai kendala yang dihadapi oleh Bapak Sarjuli dalam strategi penyampaian pembelajaran.

Hasil wawancara Bapak Sarjuli mengatakan bahwa:

“Menurut saya kendala dari guru meliputi kurangnya penguasaan terhadap variasi strategi pembelajaran, penyampaian materi yang masih monoton, serta keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran”.¹⁶ (W/BS/F.1.10/07-01-2026).

Dari pernyataan di atas, diperoleh informasi bahwa masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru. Kendala tersebut meliputi kurangnya penguasaan guru terhadap variasi strategi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran cenderung

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuli Guru Fiqih Kelas XI Pada 07 Januari 2026.

berlangsung secara monoton. Selain itu, penyampaian materi yang belum bervariasi berdampak pada menurunnya minat dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Bapak Sarjuli juga mengungkapkan bahwa keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas penyampaian materi di kelas. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Peneliti juga mewawancarai peserta didik kelas XI yakni Zeina Laila As Zahroh mengenai kendala yang dialami dalam strategi penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fiqih.

Zeina Laila As Zahroh, mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya alami dalam strategi penyampaian pembelajaran Fiqih yaitu terkadang penjelasan materi disampaikan terlalu cepat, sehingga saya masih kesulitan untuk memahami isi pelajaran. Selain itu, cara penyampaian yang cenderung monoton membuat saya mudah merasa bosan dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung”.¹⁷
(W/AZ/F.1.3/08-01-2026).

Dari pernyataan di atas Zeina Laila As Zahroh mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran Fiqih masih terdapat beberapa kendala, di antaranya penyampaian materi yang terkadang berlangsung terlalu cepat sehingga menyulitkan peserta didik dalam memahami isi pelajaran secara optimal. Selain itu, strategi

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Adik Zeina Laila As Zahroh, Siswa Kelas XI Pada 08 Januari 2026.

penyampaian pembelajaran yang cenderung monoton menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan dan kurang fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut berdampak pada kurang maksimalnya pemahaman peserta didik terhadap materi Fiqih yang disampaikan oleh guru.

- 2) Solusi mengatasi adanya kendala pada strategi penyampaian pembelajaran yaitu:

Peneliti mewawancarai Bapak Sarjuli mengenai solusi untuk mengatasi kendala yang terdapat pada strategi penyampaian pembelajaran.

Bapak Sarjuli mengatakan bahwa:

“Menurut saya solusi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kompetensi guru melalui pengembangan profesional berkelanjutan serta memperdalam penguasaan materi pembelajaran. Dengan demikian, proses penyampaian materi dapat berlangsung lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik”.¹⁸
(W/BS/F.1.11/07-01-2026).

Dari pernyataan di atas, bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan meningkatkan kompetensi guru melalui pengembangan profesional secara berkelanjutan serta memperdalam penguasaan materi pembelajaran. Menurut beliau, peningkatan kompetensi guru akan berdampak positif terhadap kualitas penyampaian materi, sehingga proses

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuli Guru Fiqih Kelas XI Pada 07 Januari 2026.

pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

c. Kendala dan Solusi yang Terdapat Pada Strategi Pengelolaan yaitu:

1) Kendala dari sumber daya yaitu:

Peneliti mewawancarai Bapak Sarjuli mengenai kendala yang terdapat pada strategi pengelolaan pembelajaran.

Bapak Sarjuli mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya alami adalah keterbatasan fasilitas dan kurangnya sumber daya pembelajaran menjadi salah satu kendala yang dihadapi. Selain itu, kendala yang berasal dari guru meliputi keterbatasan keterampilan dalam mengelola kelas serta kurangnya penguasaan terhadap variasi metode pembelajaran. Adapun kendala dari sisi siswa meliputi adanya keragaman kemampuan dan minat belajar, rendahnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta kurangnya motivasi belajar siswa”.¹⁹ (W/BS/F.1.12/07-01-2026).

Dari pernyataan di atas bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran secara optimal. Kendala tersebut meliputi keterbatasan fasilitas serta kurangnya sumber daya pembelajaran yang tersedia di madrasah. Selain itu, dari sisi guru masih ditemukan keterbatasan keterampilan dalam mengelola kelas serta kurangnya penguasaan terhadap variasi metode pembelajaran, sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan secara efektif.

Sementara itu, kendala yang berasal dari peserta didik antara lain adanya perbedaan kemampuan dan minat belajar, rendahnya

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuli Guru Fiqih Kelas XI Pada 07 Januari 2026.

partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, serta kurangnya motivasi belajar. Berbagai kendala tersebut berdampak pada pelaksanaan strategi pengelolaan pembelajaran yang belum dapat mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan.

2) Solusi mengatasi adanya kendala pada strategi pengelolaan pembelajaran yaitu:

Peneliti mewawancarai Bapak Sarjuli mengenai solusi untuk mengatasi adanya kendala pada strategi pengelolaan pembelajaran.

Bapak Sarjuli mengatakan bahwa:

“Menurut saya solusi dari sisi guru dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi dalam manajemen kelas serta kemampuan merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Adapun dari sisi siswa, solusi yang dapat diterapkan yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian dorongan dan bimbingan, serta penerapan pembelajaran diferensiasi yang disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan karakteristik belajar siswa”.²⁰
(W/BS/F.1.13/07-01-2026).

Dari pernyataan di atas bahwa solusi dalam mengatasi kendala pada strategi pengelolaan pembelajaran perlu dilakukan dari dua sisi, yaitu guru dan siswa. Dari sisi guru, upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi dalam manajemen kelas, serta kemampuan merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif. Sementara itu, dari sisi siswa,

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuli Guru Fiqih Kelas XI Pada 07 Januari 2026.

solusi yang diterapkan adalah dengan meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian dorongan dan bimbingan secara berkesinambungan. Selain itu, guru juga menerapkan pembelajaran diferensiasi yang disesuaikan dengan kemampuan, minat, serta karakteristik belajar siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal dan mampu mengakomodasi perbedaan individu peserta didik.

Peneliti juga mewawancarai kepala madrasah terkait dengan kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti.

Bapak Muhyidin mengatakan bahwa:

“Pada saat ini, Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti pada kelas X sampai dengan kelas XII telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi, minat, dan bakat sesuai dengan karakteristik masing-masing”.²¹
(W/BM/F.1.1/08-01-2026).

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti pada saat ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada seluruh jenjang kelas, mulai dari kelas X hingga kelas XII. Penerapan Kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing peserta didik.

²¹ Hasil Wawancara, dengan Bapak Muhyidin, Kepala Madrasah, Pada Tanggal 08 Januari 2026.

Melalui kurikulum ini, madrasah berupaya menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta mendorong terciptanya pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

3. Langkah-langkah Konkret yang Dilaksanakan Guru Fiqih Di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti.

a. Menyiapkan Bahan Ajar

Peneliti mewawancarai Bapak Sarjuli mengenai persiapan materi Fiqih yang akan diajarkan untuk kelas X–XII.

Bapak Sarjuli mengatakan bahwa:

“Pada kelas X, peserta didik diharapkan mampu menguasai materi dasar Fiqih yang meliputi pengenalan Fiqih, Fiqih ibadah, Fiqih muamalah, serta Fiqih pernikahan sebagai landasan pemahaman hukum Islam. Pada kelas XI, peserta didik dituntut untuk menguasai materi Fiqih jinayah, Fiqih munakahat, Fiqih siyasah syar’iyyah, serta Fiqih kontemporer guna memperluas wawasan dan pemahaman terhadap penerapan hukum Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Selanjutnya, pada kelas XII, pembelajaran difokuskan pada Fiqih dan kehidupan modern, Fiqih dan hukum, serta Fiqih dan moralitas, sehingga peserta didik mampu mengaitkan konsep Fiqih dengan realitas sosial dan tantangan kehidupan masa kini”.²²
(W/BS/F.1.1/07-01-2026).

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa penguasaan materi Fiqih bagi peserta didik disesuaikan dengan jenjang kelas. Pada kelas X, fokus pembelajaran diarahkan pada penguasaan materi dasar Fiqih, yang mencakup pengenalan Fiqih, Fiqih ibadah, Fiqih muamalah, serta Fiqih pernikahan. Materi ini menjadi landasan bagi peserta didik untuk

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuli Guru Fiqih Kelas XI Pada 07 Januari 2026.

memahami hukum-hukum Islam secara umum. Selanjutnya, pada kelas XI, peserta didik dituntut untuk memperluas pemahaman mereka dengan mempelajari Fiqih jinayah, Fiqih Munakahat, Fiqih Siyasah syar'iyah, serta Fiqih kontemporer, sehingga wawasan mereka mengenai penerapan hukum Islam dalam berbagai aspek kehidupan semakin luas. Pada jenjang kelas XII, pembelajaran difokuskan pada hubungan Fiqih dengan kehidupan modern, hukum, dan moralitas, agar peserta didik mampu mengaitkan konsep-konsep Fiqih dengan realitas sosial dan tantangan kehidupan masa kini. Dengan demikian, pembelajaran Fiqih dirancang secara bertahap dan sistematis agar peserta didik memiliki pemahaman yang mendalam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menguasai Materi

Peneliti mewawancarai Bapak Sarjuli mengenai materi Fiqih yang harus dikuasai peserta didik.

Bapak Sarjuli mengatakan bahwa:

“Fiqih ibadah, Fiqih muamalah, Fiqih Munakahat, Fiqih Jinayah, dan Fiqih Siyasah”.²³
(W/BS/F.1.2/07-01-2026).

Dari pernyataan di atas, materi Fiqih yang harus dikuasai meliputi beberapa bidang, yaitu Fiqih Ibadah, Fiqih Muamalah, Fiqih Munakahat, Fiqih Jinayah, dan Fiqih Siyasah. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan materi Fiqih oleh peserta didik mencakup aspek ibadah, muamalah, hukum keluarga, hukum pidana, hingga hukum

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuli Guru Fiqih Kelas XI Pada 07 Januari 2026.

kenegaraan, sehingga peserta didik diharapkan memiliki pemahaman yang komprehensif dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam aspek sosial dan hukum.

c. Menyiapkan RPP

Peneliti mewawancarai Bapak Sarjuli mengenai komponen RPP Fiqih yang harus disiapkan.

Bapak Sarjuli mengatakan:

“Komponen RPP Fiqih yang perlu dipersiapkan meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran”.²⁴
(W/BS/F.1.3/07-01-2026).

Dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa dalam penyusunan RPP Fiqih, guru harus memperhatikan beberapa komponen penting. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Menurut beliau, kesiapan dalam menyusun RPP ini sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran Fiqih di kelas.

d. Menguasai Manajemen Kelas

Peneliti mewawancarai Bapak Sarjuli mengenai cara untuk mengatur suasana kelas agar kondusif.

Bapak Sarjuli mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan adalah dengan menyusun dan menyepakati aturan kelas bersama siswa, sehingga tercipta rasa

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuli Guru Fiqih Kelas XI Pada 07 Januari 2026.

tanggung jawab dan kedisiplinan bersama. Selain itu, saya juga menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan santai, namun tetap terarah, agar siswa merasa lebih rileks, tidak tertekan, serta lebih mudah untuk berkonsentrasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran”.²⁵
(W/BS/F.1.4/07-01-2026).

Dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa salah satu upaya yang dilakukannya adalah dengan menyusun dan menyepakati aturan kelas bersama siswa. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan secara bersama-sama. Selain itu, beliau juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan santai, namun tetap terarah, sehingga siswa merasa lebih rileks, tidak tertekan, dan lebih mudah berkonsentrasi serta aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Pembahasan

Mutu pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti dapat dilihat dari dua aspek, yaitu mutu proses dan mutu hasil. Dari hasil observasi dan wawancara, mutu proses pembelajaran menunjukkan adanya upaya guru menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui pemberian motivasi dan variasi metode pembelajaran. Namun, proses pembelajaran masih belum sepenuhnya melibatkan seluruh siswa secara aktif. Sementara itu, dari aspek mutu hasil, sebagian siswa sudah mampu memahami materi Fiqih dengan baik, tetapi masih terdapat siswa yang kesulitan mengaplikasikan

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuli Guru Fiqih Kelas XI Pada 07 Januari 2026.

materi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran sudah berjalan tetapi belum optimal.

Strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi tiga tahap utama, yaitu: Perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran dan menentukan metode yang sesuai. Pelaksanaan, guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta memberikan motivasi belajar. Evaluasi, guru melakukan penilaian melalui tes tertulis, praktik, dan observasi sikap.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara yaitu:

1. Strategi pengorganisasian pembelajaran Fiqih yang diterapkan oleh guru di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti menunjukkan adanya upaya perencanaan yang cukup matang dan terarah. Pengorganisasian pembelajaran merupakan tahapan awal yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena pada tahap inilah guru merancang arah, tujuan, dan struktur kegiatan belajar yang akan dilaksanakan di kelas. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, pengorganisasian pembelajaran menjadi semakin penting mengingat karakteristik materi Fiqih yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif dan normatif. Guru Fiqih memulai pengorganisasian pembelajaran dengan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas. Tujuan pembelajaran ini disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Perumusan tujuan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman utama bagi guru dalam menentukan materi, metode, dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Dengan adanya tujuan yang jelas, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan tidak keluar dari kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu, guru menyusun dan mengorganisasikan materi pembelajaran Fiqih secara sistematis. Materi disusun dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks agar mudah dipahami oleh siswa. Penyusunan materi secara bertahap ini bertujuan untuk membantu siswa membangun pemahaman secara runtut dan berkesinambungan. Dalam pembelajaran Fiqih, pengorganisasian materi yang baik sangat diperlukan agar siswa tidak hanya menghafal hukum-hukum Fiqih, tetapi juga memahami landasan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengorganisasian pembelajaran juga dilakukan melalui pengaturan kegiatan belajar dan pengelompokan siswa. Guru mengatur kegiatan pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efisien, baik melalui kegiatan individu maupun kelompok. Pengelompokan siswa dilakukan untuk mendorong terjadinya interaksi sosial dan kerja sama antar peserta didik. Dengan adanya interaksi tersebut, siswa diharapkan mampu saling bertukar pendapat, berbagi pemahaman, dan bersama-sama menyelesaikan tugas pembelajaran. Pada tahap awal pembelajaran, guru menerapkan strategi pembukaan dengan membaca Al-Qur'an bersama dan memberikan motivasi kepada siswa. Kegiatan membaca Al-Qur'an bersama tidak hanya berfungsi sebagai pembiasaan religius, tetapi juga sebagai sarana untuk

menciptakan suasana kelas yang tenang, khusyuk, dan kondusif. Suasana religius yang tercipta pada awal pembelajaran membantu siswa mempersiapkan diri secara mental dan spiritual sebelum menerima materi Fiqih. Pemberian motivasi pada awal pembelajaran juga bertujuan untuk membangkitkan minat dan semangat belajar siswa, sehingga mereka lebih siap dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengorganisasian pembelajaran belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang variatif, keterbatasan fasilitas pendukung, serta kondisi kelas yang kurang kondusif. Kendala-kendala tersebut berdampak pada pengorganisasian waktu dan materi pembelajaran yang belum merata, sehingga tidak semua siswa mampu memahami materi secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih sistematis dan inovatif agar strategi pengorganisasian pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

2. Strategi penyampaian pembelajaran Fiqih merupakan tahapan penting yang berhubungan langsung dengan proses interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Strategi penyampaian pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti menunjukkan adanya upaya persiapan yang cukup baik dari guru. Guru mempersiapkan RPP, bahan ajar, serta memahami materi yang akan disampaikan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Persiapan tersebut mencerminkan tanggung jawab profesional

guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam praktiknya, guru tidak terpaku pada satu metode pembelajaran saja, melainkan menyesuaikan metode dengan kondisi kelas dan karakteristik materi. Metode tanya jawab interaktif digunakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, meskipun tidak diterapkan secara konsisten pada setiap pertemuan. Penggunaan metode tanya jawab bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa serta mendorong mereka agar lebih aktif dalam pembelajaran. Namun, keterbatasan waktu dan kondisi kelas menjadi faktor yang memengaruhi konsistensi penerapan metode tersebut menunjukkan bahwa pada beberapa materi tertentu, khususnya materi sholat jenazah, strategi penyampaian pembelajaran masih cenderung menggunakan metode menghafal. Pendekatan ini dirasakan kurang efektif oleh siswa, karena materi sholat jenazah memerlukan pemahaman praktik dan urutan pelaksanaan secara langsung. Penekanan pada hafalan menyebabkan siswa kesulitan memahami makna dan tujuan dari setiap bacaan serta gerakan sholat jenazah. Akibatnya, siswa merasa mudah bosan, bingung, dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Di sisi lain, guru juga berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengaitkan materi Fiqih dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual ini bertujuan agar siswa mampu melihat relevansi materi Fiqih dengan realitas kehidupan yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata, siswa diharapkan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini

menunjukkan adanya kesadaran guru akan pentingnya pembelajaran yang bermakna dan tidak sekedar bersifat teoritis. Namun demikian, strategi penyampaian pembelajaran masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal variasi metode dan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan metode yang lebih variatif dan interaktif, seperti demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung, sangat diperlukan agar pembelajaran Fiqih menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

3. Strategi pengelolaan pembelajaran Fiqih merupakan aspek yang berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Guru Fiqih menyadari bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi dan metode, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola kelas secara efektif. Guru menerapkan aturan kelas yang disusun dan disepakati bersama siswa sebagai bentuk upaya menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan bersama. Penyusunan aturan kelas secara partisipatif bertujuan agar siswa merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap aturan yang telah disepakati. Dengan adanya aturan kelas yang jelas, proses pembelajaran dapat berlangsung secara tertib dan terarah. Selain itu, guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan santai, namun tetap terkontrol. Pendekatan ini dilakukan agar siswa tidak merasa tertekan selama proses pembelajaran, sehingga mereka lebih mudah berkonsentrasi dan berpartisipasi aktif. Suasana kelas yang nyaman juga berpengaruh terhadap kondisi psikologis siswa, yang pada akhirnya

berdampak pada hasil belajar. Meskipun demikian, terdapat adanya kendala dalam strategi pengelolaan pembelajaran, antara lain keterbatasan fasilitas pembelajaran, keterbatasan keterampilan guru dalam manajemen kelas, serta rendahnya motivasi dan partisipasi sebagian siswa. Keragaman kemampuan dan latar belakang siswa juga menjadi tantangan tersendiri dalam mengelola kelas secara efektif. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru berupaya meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Selain itu, guru juga berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian dorongan, bimbingan, serta penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Upaya ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mendukung peningkatan mutu pembelajaran Fiqih secara berkelanjutan.

Adapun kendala dihadapi oleh guru Fiqih dalam pembelajaran Fiqih, yaitu:

1. Kendala yang terdapat pada strategi pengorganisasian pembelajaran
- Kendala dalam pengorganisasian pembelajaran juga tampak pada keterbatasan guru dalam menerapkan variasi metode pembelajaran modern. Pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional, sehingga pengorganisasian kegiatan belajar belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif siswa. Selain itu, kemampuan komunikasi guru dalam menyampaikan tujuan dan alur pembelajaran juga belum sepenuhnya berjalan secara efektif. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap arah pembelajaran serta kegiatan yang harus mereka

lakukan selama proses belajar berlangsung. Di samping itu, perbedaan individu siswa, baik dari segi kemampuan akademik, gaya belajar, maupun tingkat motivasi, menjadi tantangan tersendiri dalam pengorganisasian pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu bersikap fleksibel dalam menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat menjangkau seluruh peserta didik. Namun, keterbatasan pengalaman dan keterampilan guru dalam mengelola keberagaman tersebut menyebabkan pengorganisasian pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Kondisi ini diperkuat oleh keterbatasan pemanfaatan teknologi pembelajaran yang seharusnya dapat membantu guru dalam mengorganisasikan materi dan kegiatan belajar secara lebih sistematis dan menarik. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru perlu mengikuti pelatihan metode pembelajaran modern. Pelatihan ini menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dengan menguasai metode pembelajaran modern, guru diharapkan mampu mengorganisasikan materi dan kegiatan pembelajaran secara lebih variatif, sehingga pembelajaran Fiqih tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga mendorong keaktifan siswa. Selain itu, pengembangan kemampuan komunikasi efektif juga menjadi solusi penting dalam mengatasi kendala pengorganisasian pembelajaran. Komunikasi yang efektif memungkinkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas, menyampaikan instruksi dengan mudah dipahami, serta membangun interaksi yang positif dengan siswa.

Kemampuan komunikasi yang baik juga membantu guru memahami kesulitan dan kebutuhan belajar siswa, sehingga pengorganisasian pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi kelas. Pemanfaatan teknologi pembelajaran juga perlu ditingkatkan sebagai bagian dari solusi. Teknologi dapat membantu guru dalam menyajikan materi secara lebih terstruktur, mengatur alur pembelajaran, serta menyediakan sumber belajar yang lebih beragam. Di samping itu, guru juga perlu meningkatkan fleksibilitas dalam menghadapi perbedaan individu siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif. Pengembangan kemampuan manajemen kelas menjadi faktor pendukung utama agar seluruh proses pengorganisasian pembelajaran dapat berjalan secara tertib, efektif, dan kondusif.

2. Kendala yang terdapat pada strategi penyampaian pembelajaran Fiqih berkaitan erat dengan keterbatasan kompetensi guru dalam menyampaikan materi secara mendalam dan menarik. Penyampaian pembelajaran pada beberapa materi belum sepenuhnya mampu membantu siswa memahami isi pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Fiqih dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kendala dalam strategi penyampaian pembelajaran juga dipengaruhi oleh penguasaan materi yang belum optimal. Ketika guru belum menguasai materi secara mendalam, proses penyampaian pembelajaran cenderung bersifat satu arah dan berfokus pada penyampaian informasi semata. Kondisi ini membuat

pembelajaran kurang interaktif dan tidak memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, atau mengemukakan pendapat. Akibatnya, pembelajaran Fiqih menjadi kurang bermakna dan mudah menimbulkan kejenuhan. Selain itu, keterbatasan dalam mengembangkan variasi cara penyampaian materi juga menjadi kendala dalam strategi penyampaian pembelajaran. Materi Fiqih yang seharusnya dapat disampaikan melalui pendekatan kontekstual dan aplikatif, pada kenyataannya masih sering disampaikan secara teoritis. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi kurang optimal. Untuk mengatasi kendala tersebut, peningkatan kompetensi guru diperlukan agar guru mampu menyampaikan materi secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan kompetensi yang baik, guru dapat menjelaskan konsep-konsep Fiqih secara lebih mendalam serta mampu menyesuaikan penyampaian materi dengan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, guru juga perlu memperdalam penguasaan materi Fiqih. Pendalaman materi memungkinkan guru untuk menyampaikan pembelajaran secara lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Dengan penguasaan materi yang baik, guru dapat mengembangkan cara penyampaian pembelajaran yang lebih variatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Upaya peningkatan kompetensi dan pendalaman materi ini diharapkan

dapat meningkatkan kualitas penyampaian pembelajaran Fiqih serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

3. Kendala yang terdapat pada strategi pengelolaan pembelajaran Fiqih berkaitan dengan kemampuan guru dalam menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang kondusif. Pengelolaan kelas yang belum optimal menyebabkan proses pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar sebagian siswa, kurangnya kedisiplinan, serta keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran. Kendala pengelolaan pembelajaran juga terlihat pada kesulitan guru dalam mengatur waktu dan mengendalikan dinamika kelas. Ketika suasana kelas kurang kondusif, perhatian siswa terhadap pembelajaran menjadi berkurang, sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai secara optimal. Selain itu, perbedaan karakter dan latar belakang siswa juga menjadi tantangan dalam pengelolaan kelas, karena guru harus mampu mengelola kelas yang heterogen dengan pendekatan yang tepat. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru perlu mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Melalui pelatihan ini, guru dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola kelas, mengenali karakteristik siswa, serta menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif. Pengembangan profesional juga membantu guru dalam memperbarui pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan pembelajaran saat ini. Selain itu, peningkatan keterampilan manajemen kelas menjadi solusi

yang sangat penting. Keterampilan ini mencakup kemampuan guru dalam menegakkan aturan kelas secara konsisten, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta membangun hubungan yang positif dengan siswa. Dengan manajemen kelas yang baik, guru dapat mengendalikan proses pembelajaran secara lebih efektif, sehingga pembelajaran Fiqih dapat berlangsung secara tertib, kondusif, dan menyenangkan.

Adapun langkah-langkah konkret yang dilaksanakan guru Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti yaitu:

1. Menyiapkan bahan ajar, Menyiapkan bahan ajar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran Fiqih. Dalam menyiapkan bahan ajar, guru Fiqih menggunakan berbagai sumber belajar, seperti buku teks Fiqih yang sesuai dengan kurikulum, kitab Fiqih klasik, sumber daring dari Kementerian Agama Republik Indonesia, serta bahan ajar dalam bentuk digital dan cetak. Pemanfaatan berbagai sumber belajar tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya bergantung pada satu sumber pembelajaran, melainkan berupaya memperkaya materi agar lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan buku teks Fiqih yang sesuai dengan kurikulum berfungsi sebagai acuan utama dalam pencapaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Sementara itu, pemanfaatan kitab Fiqih klasik memberikan penguatan terhadap landasan keilmuan Fiqih yang bersumber dari khazanah keilmuan Islam. Di sisi lain, penggunaan sumber daring dari Kementerian Agama RI serta bahan ajar digital dan cetak menjadi bentuk adaptasi guru terhadap

perkembangan teknologi dan tuntutan pembelajaran modern. Langkah ini juga menunjukkan adanya upaya guru dalam menyesuaikan bahan ajar dengan karakteristik peserta didik serta perkembangan zaman. Dengan menyiapkan bahan ajar dari berbagai sumber, guru Fiqih berupaya menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran Fiqih di kelas. Bahan ajar yang beragam memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam, serta membantu guru dalam menjelaskan materi secara lebih sistematis dan mudah dipahami. Oleh karena itu, kesiapan bahan ajar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti.

2. Menguasai materi, Penguasaan materi oleh guru menjadi aspek yang sangat penting, karena materi Fiqih tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Ketika guru menguasai materi dengan baik, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih terarah, jelas, dan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, penguasaan materi juga memungkinkan guru untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam, menjawab pertanyaan siswa dengan tepat, serta mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. penguasaan materi Fiqih oleh guru sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Guru yang menguasai materi dengan baik akan lebih percaya diri dalam menyampaikan pembelajaran, mampu mengelola kelas dengan lebih baik, serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan komunikatif. Dengan demikian, penguasaan materi Fiqih menjadi salah

satu kunci utama dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih secara keseluruhan.

3. Menyiapkan RPP, Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan langkah konkret yang menunjukkan keseriusan guru dalam merencanakan proses pembelajaran. Persiapan RPP yang dilakukan guru Fiqih menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. RPP disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penguasaan materi dan kemampuan menyusun RPP menjadi faktor penting dalam mendukung terlaksananya pembelajaran Fiqih secara efektif. RPP tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai acuan bagi guru dalam mengatur alur pembelajaran, menentukan metode yang tepat, memilih sumber belajar, serta merancang evaluasi pembelajaran. Dengan adanya RPP yang disusun secara matang, guru dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. kesiapan RPP membantu guru Fiqih dalam melaksanakan pembelajaran secara lebih terarah dan terorganisasi. Pembelajaran menjadi lebih sistematis, waktu dapat dikelola dengan baik, serta tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Oleh karena itu, penyusunan RPP menjadi bagian penting dari langkah konkret guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti.

4. Menguasai manajemen kelas, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan santai. Penyusunan aturan kelas secara bersama-sama menunjukkan adanya upaya guru dalam melibatkan siswa secara aktif serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam diri peserta didik. Penciptaan suasana belajar yang nyaman dan santai, namun tetap terarah, menjadi strategi penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Dengan suasana kelas yang kondusif, siswa merasa lebih rileks, tidak tertekan, dan lebih mudah berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap tingkat keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran Fiqih berlangsung. kemampuan guru dalam mengelola kelas berperan besar dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru yang mampu menguasai manajemen kelas dengan baik dapat mengendalikan dinamika kelas, mengatasi gangguan pembelajaran, serta membangun interaksi yang positif dengan siswa. Dengan demikian, penguasaan manajemen kelas menjadi salah satu langkah konkret yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran Fiqih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Guru Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti telah menerapkan strategi pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih. Strategi pengorganisasian dilakukan melalui persiapan materi yang matang, pembukaan pembelajaran dengan pembacaan Al-Qur'an, serta pemberian motivasi kepada siswa. Strategi penyampaian diterapkan melalui pembelajaran interaktif dengan melibatkan siswa secara aktif, sedangkan strategi pengelolaan pembelajaran dilaksanakan melalui pengelolaan kelas yang optimal untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam pelaksanaannya, guru Fiqih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek kompetensi guru maupun karakteristik siswa. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan upaya peningkatan kompetensi melalui pelatihan, pengembangan profesional, serta peningkatan keterampilan penguasaan materi dan manajemen kelas.

Secara keseluruhan, strategi dan langkah konkret yang diterapkan guru Fiqih berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara.

B. Saran

1. Untuk Guru Fiqih

Diharapkan guru Fiqih untuk terus meningkatkan kompetensi *pedagogik* dan profesional melalui pelatihan pembelajaran interaktif, pendalaman materi Fiqih, serta pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran. Selain itu, guru perlu mempertahankan kebiasaan mempersiapkan bahan ajar dan RPP secara matang serta meningkatkan keterampilan manajemen kelas agar proses pembelajaran Fiqih berlangsung lebih efektif dan kondusif.

2. Untuk Pihak Sekolah

Diharapkan lebih menyediakan banyak fasilitas penunjang pembelajaran kepada siswa/i, untuk memperlancar proses pembelajaran, agar dapat memberikan pelayanan yang baik untuk siswa/i Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti.

3. Untuk Siswa

Diharapkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran Fiqih, baik melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, maupun penyampaian pendapat. Keaktifan siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk mengkaji strategi pembelajaran Fiqih secara lebih mendalam dengan memperluas fokus penelitian, seperti penggunaan media

digital atau pendekatan pembelajaran inovatif, sehingga dapat melengkapi dan memperkaya temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, Nadia, dan Meyniar Albina. "Pentingnya Perencanaan Strategi Pembelajaran untuk Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas." *Qouba: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2, (2024).
- Ali, Ismun. "Pembelajaran Kooperatif *cooperative learning* Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Muhtadiin* 7, no. 01, (2021).
- Anisatul, Mufarokah. *Strategi Belajar Mengajar*. 2020.
- Boroallo, Rangga Putera, dan Danti Indriastuti Purnamasari. "Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Di Era Modern: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3, no. 4, (2025).
- Djalal, Fauza. "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran." *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan* 2, no. 1, (2017).
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. 2010.
- Djoko, Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D." *Bandung: Alfabeta* 33, 2010.
- Gafrawi, Gafrawi, dan Mardianto Mardianto. "Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah." *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 2, no. 1, (2023).
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. 2003.
- Hanaris, Fitria. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif." *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 1, (2023).
- Harahap, Mely Novasari. "Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles Dan Hauberman." *Manhaj-Stai Uisu Pematangsiantar* 18, no. 2, 2021.
- Hasibuan, M Idrus. "Model Pembelajaran CTL contextual Teaching and Learning" *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains* 2, no. 01, (2014).
- Makawimbang, Jerry H. "Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan." *Bandung: Alfabeta*, 2011.
- Mulyasa, Enco. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. 2015.

- Nasution, Meity Wildanun, dan Ima Fitmawati. "Efektivitas Multi Metode Pembelajaran PAI Yang Berpusat Pada Siswa." *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*, 2020.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. 2017.
- Nata, DR H Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana, 2014.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2, (2014).
- Nissa, Khairun, dan Jihan Hidayah Putri. "Peran Guru Dan Strategi Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa." *JGK Jurnal Guru Kita* 5, no. 4, (2021).
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, dan Rusdy Abdullah Sirodj. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17, (2024).
- Nurul, Zuriyah. "Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan." *Jakarta: PT Bumi Angkasa*, 2009.
- Putriaty, Sri Sukmi. "Lokakarya Yang Ditindaklanjuti Dengan Supervisi Akademik Diupayakan Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Bertindak Sebagai Evaluator, Motivator Dan Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Di Smpn 3 Sijuk Pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019." *Daiwi Widya* 6, no. 3, 2019.
- Qaradawi, Yusuf al-, Abdul Hayyie Al-Kattani, M Yusuf Wijaya, Noor Cholis Hamzain, dan Tim Simpul. *Fiqh Praktis Bagi Kehidupan Modern*. Gema Insani Press, 2002.
- Ramadhani, Thifa, Liola Sinta, dan Gusmaneli Gusmaneli. "Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik." *Journal of Creative Student Research* 2, no. 3, (2024).
- Republik Indonesia Presiden. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2006.
- Safriadi, Safriadi. "Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1, (2017).
- Sanjaya, Dr H Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 2006.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana, 2015.

- Sanjaya, Wina. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta." *Kencana Prenada Media Group*, 2008.
- Suhana, C. "Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama. Penduduk Miskin." *Jurnal Psikologi Sosial* 14, no. 1, (2014).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. 2019.
- Sumarna, Dede, dan Nandang Kosasih. *Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan*. 2019.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. 2001.
- Syaiful Bahri, Djamarah, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. 2010.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Usman, Nurdin. "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Bandung: CV Sinar Baru, 2002, 70." *Raja Grafindo Persada*, 2002.
- Widiyanto, I Putu, dan Endah Tri Wahyuni. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran." *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen* 4, no. 2, (2020).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1315/In.28.1/J/TL.00/11/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dewi Masitoh (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **SUSILOWATI**
NPM : 2201011084
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
FIQIH DI MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BANDAR SAKTI
LAMPUNG UTARA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 19 November 2025
Ketua Program Studi,

Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019

LAMPIRAN 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2472/In.28/J/TL.01/07/2025

Kepada Yth.,

Lampiran : -

Perihal : IZIN PRASURVEY

KEPALA SEKOLAH
MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN
BANDAR SAKTI, KEC. ABUNG
SURAKARTA, KAB. LAMPUNG UTARA
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SEKOLAH MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BANDAR SAKTI, KEC. ABUNG SURAKARTA, KAB. LAMPUNG UTARA berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: SUSILOWATI
NPM	: 2201011084
Semester	: 6 (Enam)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: STRATEGI PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH AL- MUHAJIRIN BANDAR SAKTI

untuk melakukan prasurvey di MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BANDAR SAKTI, KEC. ABUNG SURAKARTA, KAB. LAMPUNG UTARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SEKOLAH MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BANDAR SAKTI, KEC. ABUNG SURAKARTA, KAB. LAMPUNG UTARA untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Juli 2025
Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019

LAMPIRAN 3



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-MUHAJIRIN
MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BANDARSAKTI

STATUS : TERAKREDITASI : B. NO SK : 1334/BAN-SM/SK/2020

Alamat : Jl. Pendidikan No.244 Desa Bandarsakti Kcc. Abung Surakarta Kab. Lampung Utara 34584

e-mail : maalmuhajirin410@gmail.com, NSM : 131218030018, NPSN : 69727817

Nomor : 002/MA.AM.058/SB/VII/2025
 Lamp : -
 Hal : Persetujuan Mengadakan Prasurvey

Assalamu'alaikum wr. Wb

Berdasarkan Surat Nomor B-2472/In.28/J/TL.01/07/2025 tentang izin Mengadakan Penelitian, untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan study pada program Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri Metro-Lampung yang dilakukan oleh Mahasiswa/I:

Nama : **SUSILOWATI**
 NPM : 2201011084
 Semester/T.A : VI (Enam)
 Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : STRATEGI PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH
 ALIYAH AL-MUHAJIRIN BANDAR SAKTI

Untuk melaksanakan Penelitian di MA Al-Muhajirin Bandarsakti Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikm Wr. Wb.



Bandarsakti, 21 Juli 2025

MA Al-Muhajirin Bandarsakti

HADIONO, S.Pd.I

LAMPIRAN 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1583/In.28/D.1/TL.00/12/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MADRASAH ALIYAH AL-
MUHAJIRIN BANDAR SAKTI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1582/In.28/D.1/TL.01/12/2025,
tanggal 02 Desember 2025 atas nama saudara:

Nama : **SUSILOWATI**
NPM : 2201011084
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BANDAR SAKTI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BANDAR SAKTI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BANDAR SAKTI LAMPUNG UTARA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Desember 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

LAMPIRAN 5

**YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-MUHAJIRIN****MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BANDARSAKTI****STATUS TERAKREDITASI : B. No SK : 1334/BAN-SM/SK/2020**

Alamat : Jl. Pendidikan No. 244 Desa Bandarsakti Kec. Abung Surakarta Kab. Lampung Utara 34584

Email : maalmuhajirin410@gmail.com

NSM : 131218030018, NPSN : 69727817

Nomor : 046/MA-AM:0058/SKet/I/2026
 Lampiran : –
 Perihal : Balasan Izin Research

Kepada Yth.
 Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 UIN Jurai Siwo Lampung
 di–

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung

Nomor : B-1583/In.28/D.1/TL.00/12/2025 perihal Izin Research, bersama ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami memberikan izin dan menerima mahasiswa berikut:

Nama : Susilowati
 NPM : 2201011084
 Semester : VII (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian/research di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti dalam rangka penyusunan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul:

“Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti Lampung Utara.”

Pelaksanaan penelitian tersebut agar menyesuaikan dengan jadwal kegiatan Madrasah serta tetap mematuhi tata tertib dan ketentuan yang berlaku di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti. Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Sakti, 07 Januari 2026

Kepala MA Al-Muhajirin



ABHYIDIN, S.Pd.I

LAMPIRAN 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1582/In.28/D.1/TL.01/12/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SUSILOWATI**
NPM : 2201011084
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BANDAR SAKTI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BANDAR SAKTI LAMPUNG UTARA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 02 Desember 2025

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



LAMPIRAN 7

OUTLINE

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH
AL-MUHAJIRIN BANDAR SAKTI
LAMPUNG UTARA**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Strategi Guru dalam Pembelajaran
 - 1. Pengertian dan Tujuan Strategi Guru
 - 2. Jenis dan Pendekatan Strategi Guru
 - 3. Implementasi Strategi Guru dalam Pembelajaran

- B. Mutu Pembelajaran Fiqih
 - 1. Pengertian Mutu dan Pembelajaran Fiqih
 - 2. Aspek dan Indikator Mutu Pembelajaran
 - 3. Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran
- C. Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah Singkat Ma Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara
 - 2. Visi Misi Dan Tujuan Ma Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara
 - 3. Struktur Organisasi Ma Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara
 - 4. Sarana Dan Prasarana Ma Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara
 - 5. Data Guru Dan Siswa Ma Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara
 - 6. Foto aktivitas belajar siswa di kelas
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



Dewi Masitoh, M.Pd
NIP. 199306182020122019

Metro, 24 November 2025

Mahasiswa



Susilowati
NPM. 2201011084

LAMPIRAN 8

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN FIIQH DI MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BANDAR SAKTI LAMPUNG UTARA

A. WAWANCARA

a. Petunjuk Pelaksanaan

- 1) Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, meminta izin jika ingin merekam dan meminta dokumen.
- 2) Penelit mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
- 3) Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.
- 4) Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terima kasih.

b. Identitas

Informan : _____
 Hari/Tanggal : _____
 Alamat : _____

c. PERTANYAAN

1. Wawancara kepada Guru Fiqih Kelas XI Ma Al-Muhajirin.

a. Indikator

Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di Kelas XI MA Al-Muhajirin.

b. Pertanyaan

- 1) Strategi apa yang Bapak terapkan pada tahap awal pembelajaran Fiqih untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif ?
- 2) Bagaimana langkah-langkah yang Bapak lakukan dalam mempersiapkan materi Fiqih sebelum proses pembelajaran berlangsung?
- 3) Apakah Bapak menerapkan metode tanya jawab interaktif dalam pembelajaran Fiqih, dan dalam kondisi seperti apa metode tersebut digunakan?

- 4) Strategi apa yang Bapak gunakan untuk menjaga motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih?
- 5) Bagaimana strategi Bapak dalam pengorganisasian pembelajaran Fiqih di kelas?
- 6) Bagaimana strategi Bapak dalam penyampaian pembelajaran Fiqih agar materi mudah dipahami oleh siswa?
- 7) Strategi apa saja yang Bapak terapkan dalam pengelolaan pembelajaran Fiqih di kelas?
- 8) Apa saja kendala yang Bapak hadapi dalam menerapkan strategi pengorganisasian pembelajaran Fiqih?
- 9) Bagaimana solusi yang Bapak lakukan untuk mengatasi kendala dalam strategi pengorganisasian pembelajaran Fiqih?
- 10) Apa kendala yang Bapak hadapi dalam strategi penyampaian pembelajaran Fiqih?
- 11) Bagaimana solusi yang Bapak terapkan untuk mengatasi kendala pada strategi penyampaian pembelajaran Fiqih?
- 12) Apa saja kendala yang terdapat dalam strategi pengelolaan pembelajaran Fiqih di kelas?
- 13) Bagaimana solusi yang Bapak lakukan untuk mengatasi kendala pada strategi pengelolaan pembelajaran Fiqih?

2. Wawancara kepada Siswa Kelas XI madrasah Ma Al-Muhajirin.

a. Indikator

Tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran Fiqih yang diterapkan oleh guru.

b. Pertanyaan

- 1) Bagaimana pendapat saudara/i tentang cara guru Fiqih mengatur dan mengorganisasikan pembelajaran di kelas?
- 2) Kendala apa saja yang saudara/i alami ketika guru Fiqih mengatur dan mengorganisasikan pembelajaran di kelas?
- 3) Menurut saudara/i, bagaimana cara guru Fiqih menyampaikan materi saat pembelajaran berlangsung?
- 4) Apa saja kendala yang saudara/i alami dalam memahami materi melalui strategi penyampaian pembelajaran yang digunakan oleh guru Fiqih?

- 5) Strategi atau metode apa yang digunakan guru Fiqih yang dirasa sulit untuk dipahami oleh saudara/i?
 - 6) Menurut saudara/i, strategi guru Fiqih apa yang paling membantu dalam memahami pelajaran Fiqih dengan baik?
3. Wawancara kepada Kepala Madrasah Ma Al-Muhajirin.
- a. Indikator
Kondisi pembelajaran Fiqih di madrasah (meliputi kendala guru dan kurikulum yang diterapkan).
 - b. Pertanyaan
 - 1) Apa kendala yang dihadapi guru Fiqih dalam pembelajaran Fiqih?
 - 2) Kurikulum apa yang diterapkan di MA Al-Muhajirin Bandar Sakti?

B. OBSERVASI

1. Pengamatan dilakukan terhadap situasi, kondisi, dan pelaksanaan pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara.
2. Pengamatan difokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

LEMBAR OBSERVASI

Penelitian Kualitatif

Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara

1. Identitas Observasi

No	Komponen	Keterangan
1	Nama Peneliti	
2	Hari/Tanggal	
3	Waktu Observasi	
4	Tempat	
5	Kelas yang Diamati	
6	Guru Mata Pelajaran Fiqih	
7	Materi Fiqih	
8	Jumlah Siswa	

2. Fokus Observasi + Indikator

Fokus Observasi	Indikator	Catatan
Perencanaan Pembelajaran Fiqih	Penyusunan RPP, silabus, tujuan pembelajaran, kesiapan materi	
Strategi Pembelajaran Guru	Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penugasan	
Penggunaan Media Pembelajaran	Buku paket, LKS, papan tulis, media digital	
Mutu Proses Pembelajaran	Kejelasan penyampaian materi, pengelolaan kelas, keterlibatan siswa	
Evaluasi Pembelajaran	Tes tertulis, lisan, tugas, penilaian sikap	
Faktor Pendukung	Sarana Prasarana, kompetensi guru, minat siswa	
Faktor Penghambat	Keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa	

3. Observasi Proses Pembelajaran

a. Aktivitas Guru

No	Aspek Aktivitas Guru	Indikator	Ya/Tidak	Catatan
1	Guru membuka pembelajaran	Salam, doa, pengarahan	☐ Ya ☐ Tidak	
2	Guru menyampaikan tujuan	Menjelaskan Tujuan Pembelajaran	☐ Ya ☐ Tidak	

3	Penguasaan Materi	Menyampaikan Materi Fiqih dengan runtut & jelas	☐ Ya ☐ Tidak	
4	Penggunaan Strategi	Metode sesuai materi	☐ Ya ☐ Tidak	
5	Interaksi Pembelajaran	Tanya jawab/diskusi	☐ Ya ☐ Tidak	
6	Pengelolaan Kelas	Kondusif dan Tertib	☐ Ya ☐ Tidak	
7	Pemberian Motivasi	Mendorong Keaktifan Siswa	☐ Ya ☐ Tidak	
8	Penegasan Materi	Memberi Kesimpulan	☐ Ya ☐ Tidak	
9	Evaluasi	Tes/Tugas/ Pertanyaan	☐ Ya ☐ Tidak	
10	Penutup Pembelajaran	Do'a dan Salam	☐ Ya ☐ Tidak	

b. Aktivitas Siswa

No	Aspek Aktivitas Siswa	Indikator	Ya/Tidak	Catatan
1	Perhatian siswa	Fokus menyimak penjelasan	☐ Ya ☐ Tidak	
2	Keaktifan	Bertanya/ Menjawab	☐ Ya ☐ Tidak	
3	Partisipasi Diskusi	Terlibat dalam diskusi	☐ Ya ☐ Tidak	
4	Pemahaman Materi	Mampu menjelaskan kembali	☐ Ya ☐ Tidak	
5	Kedisiplinan	Tertib mengikuti pembelajaran	☐ Ya ☐ Tidak	

c. Kondisi & Lingkungan Pembelajaran

No	Aspek	Indikator	Ya/Tidak	Catatan
1	Ruang Kelas	Bersih dan Nyaman	☐ Ya ☐ Tidak	
2	Sarana Prasarana	Meja, kursi, papan tulis	☐ Ya ☐ Tidak	

3	Media pembelajaran	Buku dan alat pendukung	☐ Ya ☐ Tidak	
5	Waktu pembelajaran	Efektif & cukup	☐ Ya ☐ Tidak	

4. Temuan Observasi

.....

.....

.....

.....

.....

5. Kesimpulan Sementara

.....

.....

.....

.....

6. Tanda Tangan

Peneliti:

.....

Mengetahui:

.....

C. DOKUMENTASI

a. Petunjuk Pelaksanaan

1. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
2. Dokumentasi juga di inginkan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi dilingkungan, sampai penelitian memperoleh data yang diinginkan
4. Dokumen yang diminta berupa *web-site* resmi sekolah tersebut, dokmen visi dan misi, dan dokumen struktur organisasi sekolah.

b. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan guna memperoleh data :

- 1) Data mengenai sejarah Singkat Berdirinya Ma Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara
- 2) Data mengenai Visi dan Misi Ma Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara
- 3) Data mengenai Struktur Organisasi Ma Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara
- 4) Data Guru dan Siswa Ma Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara
- 5) Data sarana dan prasarana Ma Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara
- 6) Data denah lokasi Ma Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara
- 7) Foto aktivitas pembelajaran siswa di kelas

Dosen Pembimbing



Dewi Masitoh, M.Pd
NIP. 199306182020122019

Metro, 01 Desember 2025

Mahasiswa



Susilowati
NPM. 2201011084

LAMPIRAN 9**Daftar Informan**

No	Nama Guru	Hari/Tanggal	Waktu
1	Sarjuli, S.Pd.I	Rabu, 07 Januari 2026	10:00 WIB

No	Nama Siswa	Hari/Tanggal	Waktu
1	Nida Naila	Kamis, 08 Januari 2026	09:00 WIB
2	Ifadhatun Nada	Kamis, 08 Januari 2026	09:45 WIB
3	Zeina Laila As Zahroh	Kamis, 08 Januari 2026	10:15 WIB

No	Nama Kepala Madrasah	Hari/Tanggal	Waktu
1	Muhyidin, S.Pd.I	Kamis, 08 Januari 2026	11:25 WIB

LAMPIRAN 10

TABULASI HASIL WAWANCARA

1. Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru Fiqih Kelas XI MA Al-Muhajirin Bandar Sakti

Identitas Umum

Informan : Bapak Sarjuli, S.Pd.I
 Hari Dan Tanggal : Rabu, 07 Januari 2026
 Waktu Wawancara : 10:00
 Lokasi Wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Apakah strategi Bapak dalam pengorganisasian pembelajaran?	W/BS/F.1.1/07-01-2026	Dalam pengorganisasian pembelajaran, saya terlebih dahulu merancang tujuan pembelajaran agar jelas. Selanjutnya, saya menyusun materi secara sistematis sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, mengatur kegiatan pembelajaran, serta melakukan pengelompokan siswa agar proses belajar dapat berlangsung lebih efektif dan kondusif
2.	Strategi apa yang biasanya Bapak terapkan pada tahap awal pembelajaran Fiqih?	W/BS/F.1.2/07-01-2026	Pada tahap awal pembelajaran Fiqih, saya biasanya membuka pelajaran dengan membaca Al-Qur'an bersama siswa untuk menciptakan suasana yang tenang dan khushyuk. Selain itu, saya memberikan motivasi agar siswa merasa tertantang dan siap mengikuti pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi siswa, membangkitkan semangat belajar, serta menciptakan suasana kelas yang lebih bermakna dan kondusif.
3.	Bagaimana langkah-langkah konkret yang bapak lakukan dalam mempersiapkan materi Fiqih sebelum mengajar?	W/BS/F.1.3/07-01-2026	Saya mempersiapkan RPP terlebih dahulu secara matang, kemudian menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Selain itu, saya juga mempelajari dan memahami materi yang akan diajarkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan terarah.
4.	Apakah Bapak menggunakan strategi berupa metode tanya jawab interaktif dalam pembelajaran Fiqih?	W/BS/F.1.4/07-01-2026	Metode tanya jawab interaktif tidak selalu digunakan dalam pembelajaran Fiqih. Metode ini hanya diterapkan pada kondisi tertentu dan tidak digunakan pada setiap pertemuan pembelajaran.

5.	Apa strategi Bapak untuk menjaga motivasi dan minat siswa dalam belajar Fiqih?	W/BS/F.1.5/07-01-2026	Untuk menjaga motivasi dan minat belajar siswa, saya biasanya mengaitkan materi Fiqih dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, saya memberikan dorongan dan motivasi secara terus-menerus agar siswa lebih aktif, antusias, dan lebih mudah memahami pelajaran.
6.	Apa strategi yang Bapak terapkan dalam pengelolaan pembelajaran di kelas?	W/BS/F.1.6/07-01-2026	Dalam proses pembelajaran, saya menerapkan beberapa strategi. Pertama, strategi pengorganisasian pembelajaran, yaitu dengan menyiapkan dan mengatur materi pelajaran serta merencanakan pembelajaran dengan baik. Kedua, strategi penyampaian pembelajaran, yaitu menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, saya juga menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, efektif, dan efisien.
7.	Apa strategi yang Bapak terapkan dalam pembelajaran Fiqih?	W/BS/F.1.7/07-01-2026	Menurut saya, dalam proses pembelajaran terdapat beberapa strategi penting yang digunakan, yaitu strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi-strategi tersebut diterapkan untuk memastikan pembelajaran berlangsung efektif, materi tersampaikan dengan baik, dan suasana kelas tetap kondusif bagi seluruh siswa.
8.	Apa saja kendala yang Bapak hadapi dalam menerapkan strategi pengorganisasian pembelajaran?	W/BS/F.1.8/07-01-2026	Kendala yang saya hadapi meliputi kurangnya keterampilan dalam merancang pembelajaran serta keterbatasan pengetahuan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut menyebabkan proses pengorganisasian materi pembelajaran belum berjalan secara optimal. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran serta kondisi kelas yang kurang kondusif juga memengaruhi efektivitas pelaksanaan strategi pengorganisasian pembelajaran.

9.	Bagaimana solusi yang dapat Bapak terapkan untuk mengatasi kendala yang muncul dalam strategi pengorganisasian pembelajaran?	W/BS/F.1.9/07-01-2026	Menurut saya solusi yang dilakukan guru yaitu dengan berusaha memperbaiki perencanaan pembelajaran, saling berdiskusi dengan sesama guru terkait pengorganisasian materi, serta memanfaatkan media dan sumber belajar yang tersedia agar pembelajaran lebih mudah dipahami siswa. Selain itu, guru juga menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa dan berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian arahan, dorongan, serta melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
10.	Apa kendala yang Bapak hadapi pada strategi penyampaian pembelajaran?	W/BS/F.1.10/07-01-2026	Menurut saya kendala dari guru meliputi kurangnya penguasaan terhadap variasi strategi pembelajaran, penyampaian materi yang masih monoton, serta keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.
11.	Bagaimana solusi Bapak untuk mengatasi kendala yang terdapat pada strategi penyampaian pembelajaran?	W/BS/F.1.11/07-01-2026	Menurut saya solusi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kompetensi guru melalui pengembangan profesional berkelanjutan serta memperdalam penguasaan materi pembelajaran, sehingga proses penyampaian materi dapat berlangsung secara lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik.
12.	Apa kendala Bapak pada strategi pengelolaan pembelajaran?	W/BS/F.1.12/07-01-2026	Kendala yang saya alami adalah keterbatasan fasilitas dan kurangnya sumber daya pembelajaran menjadi salah satu kendala yang dihadapi. Selain itu, kendala yang berasal dari guru meliputi keterbatasan keterampilan dalam mengelola kelas serta kurangnya penguasaan terhadap variasi metode pembelajaran. Adapun kendala dari sisi siswa meliputi adanya keragaman kemampuan dan minat belajar, rendahnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta kurangnya motivasi belajar siswa.

13.	Bagaimana solusi Bapak untuk mengatasi adanya kendala pada strategi pengelolaan pembelajaran?	W/BS/F.1.13/07-01-2026	Menurut saya solusi dari sisi guru dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi dalam manajemen kelas serta kemampuan merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Adapun dari sisi siswa, solusi yang dapat diterapkan yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian dorongan dan bimbingan, serta penerapan pembelajaran diferensiasi yang disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan karakteristik belajar siswa.
-----	---	------------------------	---

2. Hasil Wawancara Peneliti Dengan Siswi Kelas XI MA Al-Muhajirin Bandar Sakti

Identitas Umum

Nama : Adik Nida Naila
 Hari Dan Tanggal : Kamis, 08 Januari 2026
 Waktu Wawancara : 09:00
 Lokasi Wawancara : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Strategi apa yang digunakan guru Fiqih yang dirasa sulit untuk dipahami?	W/AN/F.1.1/08-01-2026	Kalau menurut saya, cara guru ngajarin sholat jenazah itu kebanyakan pakai metode menghafal. Jadi susah dimengerti, apalagi kalau materinya banyak. Kadang saya dan teman-teman merasa bosan dan bingung, susah juga buat ngerti pelajarannya dengan baik.
2.	Kendala apa saja yang Saudari alami ketika guru Fiqih mengatur dan mengorganisasikan pembelajaran di kelas?	W/AN/F.1.2/08-01-2026	Kendala yang saya alami ketika guru Fiqih mengatur dan mengorganisasikan pembelajaran di kelas yaitu terkadang penjelasan materi disampaikan terlalu cepat, sehingga saya kesulitan untuk memahami isi pelajaran. Selain itu, pembagian waktu pembelajaran terkadang kurang merata, sehingga tidak semua materi dapat dibahas secara mendalam dan saya masih merasa bingung pada beberapa bagian.
3.	Apa saja kendala yang Saudari alami dalam strategi penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fiqih?	W/AN/F.1.3/08-01-2026	Kendala yang saya alami dalam strategi penyampaian pembelajaran Fiqih yaitu terkadang penjelasan materi disampaikan terlalu cepat, sehingga saya masih kesulitan untuk memahami isi pelajaran. Selain itu, cara penyampaian yang cenderung monoton membuat saya mudah merasa bosan dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung.

3. Hasil Wawancara Peneliti Dengan Siswi Kelas XI MA Al-Muhajirin Bandar Sakti

Identitas Umum

Nama : Adik Ifadhatun Nada
 Hari Dan Tanggal : Kamis, 08 Januari 2026
 Waktu Wawancara : 09:45
 Lokasi Wawancara : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Strategi apa yang digunakan guru Fiqih yang dirasa sulit untuk dipahami?	W/AI/F.1.1/08-01-2026	Menurut saya, cara guru menjelaskan sholat jenazah lebih banyak menghafal bacaan. Jadi saya sering bingung dan susah memahami urutannya, apalagi kalau materinya banyak.
2.	Kendala apa saja yang Saudari alami ketika guru Fiqih mengatur dan mengorganisasikan pembelajaran di kelas?	W/AI/F.1.2/08-01-2026	Kendala yang saya alami ketika guru Fiqih mengatur dan mengorganisasikan pembelajaran di kelas adalah terkadang urutan penyampaian materi kurang jelas, sehingga saya sulit menghubungkan materi yang satu dengan materi lainnya. Selain itu, kegiatan pembelajaran masih didominasi penjelasan guru, sehingga saya kurang memiliki kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi secara aktif di kelas.
3.	Apa saja kendala yang Saudari alami dalam strategi penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fiqih?	W/AI/F.1.3/08-01-2026	Kendala yang saya rasakan dalam strategi penyampaian pembelajaran Fiqih adalah kurangnya contoh yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga materi terasa sulit dipahami. Selain itu, kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi masih terbatas, sehingga saya terkadang belum memahami materi secara menyeluruh.

4. Hasil Wawancara Peneliti Dengan Siswi Kelas XI MA Al-Muhajirin Bandar Sakti

Identitas Umum

Nama : Adik Zeina Laila As Zahroh

Hari Dan Tanggal : Kamis, 08 Januari 2026

Waktu Wawancara : 10:15

Lokasi Wawancara : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Strategi apa yang digunakan guru Fiqih yang dirasa sulit untuk dipahami?	W/AZ/F.1.1/08-01-2026	Menurut saya, meskipun praktik sholat jenazah telah dilakukan, strategi pembelajaran yang digunakan masih kurang mudah dipahami karena penjelasan guru lebih berfokus pada penyampaian materi secara umum. Akibatnya, saya kurang memahami perbedaan bacaan dan ketentuan pada setiap tahap sholat jenazah, sehingga masih merasa bingung dalam memahami materi secara menyeluruh.
2.	Kendala apa saja yang Saudari alami ketika guru Fiqih mengatur dan mengorganisasikan pembelajaran di kelas?	W/AZ/F.1.2/08-01-2026	Kendala yang saya alami ketika guru Fiqih mengatur dan mengorganisasikan pembelajaran di kelas yaitu waktu pembelajaran terkadang kurang efektif, sehingga beberapa materi disampaikan secara terburu-buru. Akibatnya, saya belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan dan membutuhkan penjelasan ulang agar lebih jelas.
3.	Apa saja kendala yang Saudari alami dalam strategi penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fiqih?	W/AZ/F.1.3/08-01-2026	Kendala yang saya alami dalam strategi penyampaian pembelajaran Fiqih adalah penyampaian materi yang terlalu cepat, sehingga saya kesulitan mengikuti penjelasan guru secara maksimal. Selain itu, metode pembelajaran yang lebih banyak berupa ceramah membuat saya mudah merasa jenuh dan kurang fokus dalam memahami materi.

5. Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Madrasah MA Al-Muhajirin Bandar Sakti

Identitas Umum

Nama : Bapak Muhyidin, S.Pd.I
 Hari Dan Tanggal : Kamis, 08 Januari 2026
 Waktu Wawancara : 11:25
 Lokasi Wawancara : Ruang Kepala Madrasah

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Apa kendala yang dihadapi oleh guru Fiqih pada pembelajaran Fiqih?	W/BM/F.1.1/08-01-2026	Kendala yang dihadapi oleh guru Fiqih dalam pembelajaran Fiqih meliputi keterbatasan penguasaan variasi metode pembelajaran, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurang optimalnya pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran. Selain itu, perbedaan kemampuan dan motivasi belajar peserta didik juga menjadi kendala, karena menyebabkan sebagian siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi Fiqih yang disampaikan.
2.	Kurikulum apa yang diterapkan di MA Al-Muhajirin Bandar Sakti?	W/BM/F.1.2/08-01-2026	Pada saat ini, Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandar Sakti pada kelas X sampai dengan kelas XII telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi, minat, dan bakat sesuai dengan karakteristik masing-masing.

LAMPIRAN 11

Data Hasil Observasi

Fokus Observasi	Indikator	Catatan
Perencanaan Pembelajaran Fiqih	Penyusunan RPP, silabus, tujuan pembelajaran, kesiapan materi	
Strategi Pembelajaran Guru	Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penugasan	
Penggunaan Media Pembelajaran	Buku paket, LKS, papan tulis, media digital	
Mutu Proses Pembelajaran	Kejelasan penyampaian materi, pengelolaan kelas, keterlibatan siswa	
Evaluasi Pembelajaran	Tes tertulis, lisan, tugas, penilaian sikap	
Faktor Pendukung	Sarana Prasarana, kompetensi guru, minat siswa	
Faktor Penghambat	Keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa	

1. Observasi Proses Pembelajaran

a. Aktivitas Guru

No	Aspek Aktivitas Guru	Indikator	Ya/Tidak	Catatan
1	Guru membuka pembelajaran	Salam, doa, pengarahan	✓ Ya	
2	Guru menyampaikan tujuan	Menjelaskan Tujuan Pembelajaran	✓ Ya	
3	Penguasaan Materi	Menyampaikan Materi Fiqih dengan runtut & jelas	✓ Ya	
4	Penggunaan Strategi	Metode sesuai materi	✓ Ya	
5	Interaksi Pembelajaran	Tanya jawab/diskusi	✓ Ya	
6	Pengelolaan Kelas	Kondusif dan Tertib	✓ Ya	

7	Pemberian Motivasi	Mendorong Keaktifan Siswa	✓ Ya	
8	Penegasan Materi	Memberi Kesimpulan	✓ Ya	
9	Evaluasi	Tes/Tugas/ Pertanyaan	✓ Ya	
10	Penutup Pembelajaran	Do'a dan Salam	✓ Ya	

b. Aktivitas Siswa

No	Aspek Aktivitas Siswa	Indikator	Ya/Tidak	Catatan
1	Perhatian siswa	Fokus menyimak penjelasan	✓ Ya	
2	Keaktifan	Bertanya/ Menjawab	✓ Ya	
3	Partisipasi Diskusi	Terlibat dalam diskusi	✓ Ya	
4	Pemahaman Materi	Mampu menjelaskan kembali	✓ Ya	
5	Kedisiplinan	Tertib mengikuti pembelajaran	✓ Ya	

c. Aktivitas

No	Aspek	Indikator	Ya/Tidak	Catatan
1	Ruang Kelas	Bersih dan Nyaman	✓ Ya	
2	Sarana Prasarana	Meja, kursi, papan tulis	✓ Ya	
3	Media pembelajaran	Buku dan alat pendukung	✓ Ya	
4	Waktu pembelajaran	Efektif & cukup	✓ Ya	

Pedoman Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
1. Data mengenai sejarah Singkat Berdirinya Ma Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara 2. Data mengenai Visi dan Misi Ma Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara 3. Data mengenai Struktur Organisasi Ma Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara 4. Data Guru dan Siswa Ma Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara 5. Data sarana dan prasarana Ma Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara 6. Foto aktivitas pembelajaran siswa di kelas	Dipaparkan pada BAB IV dalam temuan umum, diperoleh data tentang: 1. Sejarah singkat berdirinya Ma Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara 2. Visi dan misi Ma Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara 3. Struktur organisasi Ma Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara 4. Data guru dan siswa Ma Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara 5. Sarana dan prasarana Ma Al-Muhajirin Bandar Sakti, Lampung Utara 6. Foto aktivitas pembelajaran siswa di kelas
7. Foto wawancara dan aktivitas pembelajaran siswa	Di tunjukan pada lampiran

LAMPIRAN 12



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F00000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-031/Un.36/S/U.1/OT.01/1/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SUSILOWATI
NPM : 2201011084
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201011084.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 26 Januari 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gunoni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

LAMPIRAN 13



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Susilowati
NPM : 2201011084

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Rabu 6/25/08	Logo	
2.	Rabu 11-11	Perbaiki Penuisan daftar isi	
3.	Rabu 6/25/08	Langsung ke Bab I	
4.	Rabu 6/25/08	Cantumkan hasil wawancara	
5.	Rabu 6/25/08	Perbaiki Paragraf dan referensi	
6.	Rabu 6/25/08	beri gambaran hasil Pra-Survey Lalu alasan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan.	
7.	Rabu 6/25/08	Pertanyaan Penelitian cukup 1 saja	
8.	Rabu 6/25/08	Langsung bab II landasan teori dibuat dalam Bab berbeda.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Susilowati
NPM : 2201011084

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	28/08 2025	Perbaiki latar belakang masalah * Arahnya harus jelas, fokus pada peningkatan mutu pemb PAI. * Berikan informasi terkait hasil observasi awal & wawancara * Munculkan permasalahan yg real ada di MA Al-Muhajirin * Bedakan antara mutu & kualitas pendidikan * Perbaiki struktur kalimat pada pertanyaan penelitian (dioperasionalkan).	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Susilowati
NPM : 2201011084

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	10/09 2025	Berikan Persamaan & Perbedaan secara spesifik antara penelitian saudara dgn penelitian terdahulu yg relevan. Berikan Grand Theory (buku) Utama sbg sumber referensi' Utama. Perbaiki hlm 59 Perbaiki Daftar Pustaka (sesuaikan dgn buku pedoman).	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Susilowati
NPM : 2201011084

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	28/08/2025	* Perbaiki hlm. 53, siapa saja yg menjadi sumber data sekunder. * kelakan antara mth & kualitas * Perbaiki hlm 40. * kgtu² / kalimat berbahasa asing dicetak miring * Ditelaah kembali sub bab di landasan teori, apakah Media & metodologi Pemb. adalah termasuk strategi Peningkatan mth.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Susilowati
NPM : 2201011084

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	02/2025 10	Cek turnitin Ace w/ diseminarkan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Susilowati
NPM : 2201011084

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	24/2025 /11	* bimbingan outline. * Perbaiki Outline (Berikan poin C pada landasan teori)	



Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Susilowati
NPM : 2201011084

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa, 25-11-2015	Ace Outline lanjut Pendalaman 1-3	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Susilowati
NPM : 2201011084

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis, 27-11-2025	Ace BAB 1-3 Lanjut APD	
	Jumat 28-11-2025	* Perbaiki APD * Buat lembar Observasi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Susilowati
NPM : 2201011084

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 01/06/2025 /12	* Ace APD * Buat Surat b'n Riset	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019K

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Susilowati
NPM : 2201011084

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu, 21 / 2026 01	* Bimbingan Bab IV - V * Perbaiki Abstrak (1 lembar) * Originalitas (beri matrai) * Tambahkan Denah Lokasi * Langsung jawaban narasumber (tidak Perlu Pertanyaan Lagi). * Perbaiki Daftar Pustaka * Perbaiki foto jangan kecil-kecil. * Buat Daftar Riwayat hidup.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Susilowati
NPM : 2201011084

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 02/02/2026	# Perbaiki denah lokasi (gambarannya masih buram). # Perbaiki Pembahasan, Di Pertajam analisisnya. # Perbaiki Dokumentasi.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019 7

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Susilowati
NPM : 2201011084

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa/ 03-02-2016	* Lengkapi Lampiran * Acc BAB I-V * Acc u/ dimunagiosyahkan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



LAMPIRAN 14



Page 1 of 125 - Cover Page

Submission ID trn:old::3618:127485822

Check Paper

Ok Skripsi Susilowati 2201011084 (PRINT,EDIT,DLL) FIX 9

 5. 논문 및 과제 검사 - 유사도 검사시 DB 미저장 (Originality Check - No Repository)

Document Details

Submission ID

trn:old::3618:127485822

112 Pages

Submission Date

4 Feb 2026, 08:31 GMT+7

17,361 Words

Download Date

4 Feb 2026, 08:37 GMT+7

129,552 Characters

File Name

Ok Skripsi Susilowati 2201011084 (PRINT,EDIT,DLL) FIX 9.doc

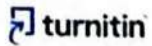
File Size

1.0 MB



Page 1 of 125 - Cover Page

Submission ID trn:old::3618:127485822



16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 14%  Internet sources
- 9%  Publications
- 13%  Submitted works (Student Papers)



Dokumentasi



Gedung Kantor Madrasah



Kegiatan Aktivitas Belajar Siswa Di Kelas



Kegiatan Aktivitas Belajar Siswa Di Kelas



Wawancara dengan Bapak Sarjuli S.Pd.I Guru Fiqih MA Al-Muhajirin Bandar Sakti



Wawancara Dengan Bapak Sarjuli S.Pd.I Guru Fiqih MA Al-Muhajirin Bandar Sakti



Wawancara dengan Nida Naila Siswi Kelas XI MA Al-Muhajirin Bandar Sakti



Wawancara dengan Ifadhatun Nada Siswi Kelas XI MA Al-Muhajirin Bandar Sakti



Wawancara dengan Zeina Laila As Zahroh Siswi Kelas XI MA Al-Muhajirin
Bandar Sakti



Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Al-Muhajirin Bandar Sakti



Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Al-Muhajirin Bandar Sakti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Karya Sakti pada Tanggal 18 Desember 2003, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Karya Sakti Kecamatan Abung Surakarta, Lampung Utara. Penulis merupakan anak Tunggal dari pasangan bapak Parto Wardi dan ibu Kuntini. Adapun pendidikan yang sudah penulis tempuh adalah Bimbingan Belajar Usia Prasekolah (*Bimbel*) dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan di SD negeri 3 Karya Sakti lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan di MTS Al-Muhajirin Bandar Sakti lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan di MA Al- Muhajirin Bandar Sakti lulus pada tahun 2022. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di mulai pada T.A 2022.